



**ANALISIS FAKTOR INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)
PADA SUB-SUB KELOMPOK PENGELUARAN YANG
MEMPENGARUHI LAJU INFLASI KABUPATEN PATI
TAHUN 2008**

tugas akhir
disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Ahli madya
Prodi Statistika Terapan dan Komputasi

oleh

Fitri Zulaikah
4151306023

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2009

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa isi tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ahli madya di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam tugas akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 2009

Fitri Zulaikah
NIM. 4151306023



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Tugas Akhir
FMIPA UNNES pada tanggal

Panitia :

Ketua

Sekretaris

Dr. Kasmadi Imam S., M.S.
NIP. 130781011

Drs. Edy Soedjoko, M.Pd.
NIP. 131693657

Mengetahui,

Penguji/Pembimbing I,

Penguji/Pembimbing II

Drs. Mashuri, M.Si.
NIP.131993875

Alamsyah, S.Si., M. Kom.
NIP.132320168

PERPUSTAKAAN
UNNES

ABSTRAK

Fitri Zulaikah. 2009. Analisis Faktor Indeks Harga Konsumen Pada Sub-sub Kelompok Pengeluaran yang Mempengaruhi Laju Inflasi Kabupaten Pati Tahun 2008. Tugas Akhir, Jurusan Matematika, FMIPA UNNES. Drs. Mashuri, M.Si dan Alamsyah, S.Si, M.Kom.

Indeks Harga Konsumen merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang menggambarkan fluktuasi dari satu paket barang atau jasa yang dikonsumsi masyarakat. Fluktuasi disini adalah gejala yang menunjukkan turun naiknya harga. Selain digunakan untuk melihat perkembangan harga, IHK sering digunakan sebagai proxi Indeks Biaya Hidup (IBH) atau sebagai indikator untuk mengukur besarnya perubahan biaya hidup.

Tujuan Kegiatan ini untuk mengidentifikasi variabel-variabel sub kelompok pengeluaran yang layak untuk dianalisis lebih lanjut, untuk mengidentifikasi variabel sub-sub kelompok pengeluaran yang layak untuk dihilangkan, dan untuk mengetahui sub kelompok pengeluaran yang paling dominan mempengaruhi laju inflasi Kabupaten Pati tahun 2008.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode dokumentasi dan metode literatur. Data yang diambil kemudian dianalisis menggunakan analisis faktor dengan menggunakan Program SPSS.

Dari hasil analisis diperoleh, variabel-variabel sub kelompok pengeluaran yang layak untuk dianalisis lebih lanjut antarlain; lemak dan minyak, bahan bakar, penerangan dan air, barang pribadi dan sandang lainnya, transportasi, kacang-kacangan, daging, ikan diawetkan, telur, susu dan hasilnya, jasa keuangan. Variabel yang dihilangkan/dikeluarkan adalah variabel padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya karena mempunyai nilai MSA kurang dari 0,5 yaitu 0,341. Sub kelompok pengeluaran yang paling dominan mempengaruhi laju inflasi adalah sub kelompok bahan bakar, penerangan dan air.

Berdasarkan hasil kegiatan, maka penulis menyarankan Pemerintah Kabupaten Pati agar mengeluarkan program-program kerja agar 35 sub-sub kelompok pengeluaran, khususnya sub-sub kelompok pengeluaran; lemak dan minyak, bahan bakar, penerangan dan air, barang pribadi dan sandang lainnya, transportasi, kacang-kacangan, daging, ikan diawetkan, telur, susu dan hasilnya, jasa keuangan tidak mengalami inflasi yang berkelanjutan dan memberikan perhatian yang lebih pada sub kelompok pengeluaran bahan bakar, penerangan dan air.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ❖ "Tiada daya dan upaya melainkan berkat pertolongan Alloh SWT semata." (HR. Muslim dan Abu Dawud).
- ❖ Sesungguhnya shalatku, ibadahku, dan matiku adalah bagi Alloh SWT penguasa alam semesta.

Persembahan:

- ★ Ibuku dan Bapakku, terimakasih untuk semuanya.
- ★ Kedua kakakku dan adikku yang selalu memberiku dukungan dan semangat.
- ★ Almamaterku UNNES.



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terpanjatkan pada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala limpahan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir (TA) yang berjudul “Analisis Faktor Indeks Harga Konsumen Pada Sub-sub Kelompok Pengeluaran yang mempengaruhi Laju Inflasi Kabupaten Pati tahun 2008.”

Banyak hal yang telah penulis peroleh selama penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Soedijono Sastroatmojo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Kasmadi Imam S., M.S., Dekan FMIPA Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Edy Soedjoko, M.Pd., Ketua Jurusan Matematika FMIPA Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Arief Agoestanto M.Si., Ketua Program Studi D3 Statistika Terapan dan Komputasi (Staterkom) Jurusan Matematika FMIPA UNNES.
5. Drs. Mashuri, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan motivasi serta berkorban waktu, tenaga, maupun pikiran dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.
6. Alamsyah, S.Si, M.Kom., selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan dalam proses penulisan Tugas Akhir ini.

7. Ibu dan alm. Bapakku, atas semua doa tulus yang dipanjatkan, kasih sayang dan dukungan yang sangat besar bagiku.
8. Kakak-kakakku dan adikku tersayang, atas semangat, doa yang dipanjatkan dan kasih sayang.
9. Semu teman terbaikku, dimanapun terutama di staterkom 06 dan Fithrul'Ain, atas doa, kebajikannya, dan ilmu yang diberikan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tugas Akhir (TA) ini.

Penulis sadar dengan apa yang telah disusun dan disampaikan masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangannya. Untuk itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran demi kesempurnaan Tugas Akhir (TA) ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Semarang, 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Tujuan.....	6
1.5 Manfaat.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Gambaran Umum Kabupaten Pati	9
2.2 Analisis Faktor.....	21
2.3 Gambaran Umum SPSS	26

BAB 3 METODE KEGIATAN	
3.1 Variabel yang Digunakan.....	40
3.2 Metode Pengumpulan Data	40
3.3 Metode Analisis Data	41
3.4 Analisis Faktor Menggunakan SPSS 12.00.....	42
BAB 4 HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Kegiatan.....	47
4.2 Pembahasan	56
BAB 5 PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	58
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Tampilan SPSS Data Editor	29
2.2 Tampilan SPSS Data Editor (Data View)	29
2.3 Tampilan SPSS Data Editor (Variable View)	29
2.4 Tampilan SPSS Viewer (Output).....	30
2.5 Tampilan Menu File.....	31
2.6 Tampilan Menu Edit	32
2.7 Tampilan Status Bar aktif.....	33
2.8 Tampilan Status Bar tidak aktif	33
2.9 Kumpulan Icon Data Editor.....	34
2.10 Tampilan Menu Data.....	35
2.11 Tampilan Menu Analyze	37
2.12 Tampilan Menu Graphs.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data IHK Sub-sub Kelompok Pengeluaran Kabupaten Pati 2008	62
2. Data IHK Sub Kelompok Pengeluaran yang Disusun dari Besar sampai Terkecil	64
3. Data IHK Sub-sub Kelompok Pengeluaran yang Berkontribusi Besar Tahun 2008	68
4. Output KMO and Barlett's Test untuk variabel berkontribusi besar.....	69
5. Output Anti Image Matrics untuk variabel berkontribusi besar	70
6. Output KMO and Barlett's Test variabel padi-padian dikeluarkan	71
7. OutPut Anti Image Matrics variable padi-padian dikeluarkan	72
8. Output Communalities	73
9. Output Total Variance Explained	74
10. Output Component Matrix	75

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi sosial ekonomi masyarakat seringkali digambarkan dalam berbagai tingkat kemajuan ekonomi. Perkembangan ekonomi regional merupakan gambaran awal untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu daerah. Walaupun hal tersebut tidak seluruhnya benar, memang ada keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan antara perkembangan ekonomi dalam berbagai sektor dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Setidaknya perkembangan ekonomi yang meningkat di suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat daerah tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pembangunan yang selama ini dilaksanakan telah membawa perubahan pada perkembangan ekonomi dan perubahan teknologi, yang dapat membawa perubahan pada pola konsumsi masyarakat. Dengan adanya perubahan pola konsumsi masyarakat, maka diharapkan lebih mendekati kenyataan. Dengan demikian akan menghasilkan perencanaan dan kebijakan pembangunan khususnya pembangunan ekonomi yang lebih mantap. Semakin pesatnya pembangunan bidang ekonomi menuntut tersedianya data statistik ekonomi yang beragam, tepat waktu dan lengkap. Untuk memenuhi salah satu tuntutan data yang

beranekaragam tersebut mengupayakan tersedianya data Indeks Harga Konsumen (IHK).

Indeks Harga Konsumen merupakan salah satu indikator ekonomi penting yang menggambarkan fluktuasi dari satu paket barang atau jasa yang dikonsumsi masyarakat. Fluktuasi disini adalah gejala yang menunjukkan turun naiknya harga. Selain digunakan untuk melihat perkembangan harga, IHK sering digunakan sebagai proksi Indeks Biaya Hidup (IBH) atau sebagai indikator untuk mengukur besarnya perubahan biaya hidup.

IHK dapat dipengaruhi oleh perubahan harga pasar. Oleh karena itu survey yang digunakan adalah survey pada pasar yang memenuhi syarat, pasar tersebut harus benar-benar layak dijadikan sebagai tempat survey sebab dijangkau oleh masyarakat luas. Data laju inflasi pada tahun 2008 di Kabupaten Pati pada dasarnya didukung oleh Indeks Harga Konsumen (IHK) pada kelompok pengeluaran yang terdiri dari 7 macam kelompok dan terbagi menjadi 35 sub-sub kelompok pengeluaran yaitu sebagai berikut.

1. Kelompok Pengeluaran Bahan Makanan, terdiri dari:

- (1) sub kelompok padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya;
- (2) sub kelompok daging dan hasilnya;
- (3) sub kelompok ikan segar;
- (4) sub kelompok ikan diawetkan;
- (5) sub kelompok telur, susu, dan hasilnya;
- (6) sub kelompok sayur-sayuran;
- (7) sub kelompok kacang-kacangan;
- (8) sub kelompok buah-buahan;
- (9) sub kelompok lemak dan minyak; dan

- (10) sub kelompok bahan makanan lainnya.
2. Kelompok Pengeluaran Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau, terdiri dari:
- (1) sub kelompok makanan jadi;
 - (2) sub kelompok minuman tak beralkohol; dan
 - (3) sub kelompok tembakau, rokok dan minuman beralkohol.
3. Kelompok Pengeluaran Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar, terdiri dari:
- (1) sub kelompok biaya tempat tinggal;
 - (2) sub kelompok bahan bakar penerangan dan air;
 - (3) sub kelompok perlengkapan rumah tangga; dan
 - (4) sub kelompok penyelenggaraan rumah tangga.
4. Kelompok Pengeluaran Sandang, terdiri dari:
- (1) sub kelompok sandang laki-laki dewasa;
 - (2) sub kelompok sandang wanita dewasa;
 - (3) sub kelompok sandang anak-anak; dan
 - (4) sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya.
5. Kelompok Pengeluaran Kesehatan terdiri dari:
- (1) sub kelompok jasa kesehatan;
 - (2) sub kelompok obat-obatan;
 - (3) sub kelompok jasa perawatan jasmani; dan
 - (4) sub kelompok perawatan jasmani kosmetik.

6. Kelompok Pengeluaran Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga, terdiri dari:

- (1) sub kelompok jasa pendidikan;
- (2) sub kelompok kursus-kursus;
- (3) sub kelompok perlengkapan/peralatan pendidikan;
- (4) sub kelompok rekreasi; dan
- (5) sub kelompok olahraga.

7. Kelompok Pengeluaran Transportasi dan Jasa Keuangan, terdiri dari:

- (1) sub kelompok transportasi;
- (2) sub kelompok komunikasi dan pengiriman;
- (3) sub kelompok sarana dan penunjang transportasi; dan
- (4) sub kelompok jasa keuangan.

Dari sekian banyaknya kelompok pengeluaran tersebut, hanya sub kelompok yang memberikan peranan besar atau yang memberikan kontribusi besar yang akan dianalisis, yaitu:

- (1) sub kelompok lemak dan minyak;
- (2) sub kelompok bahan bakar penerangan dan air;
- (3) sub kelompok barang pribadi dan sandang lainnya;
- (4) sub kelompok jasa keuangan;
- (5) sub kelompok transportasi;
- (6) sub kelompok kacang-kacangan;
- (7) sub kelompok daging;
- (8) sub kelompok padi, umbi-umbian dan hasilnya;
- (9) sub kelompok telur, susu dan hasilnya; dan

(10) sub kelompok Ikan diawetkan.

Untuk mengetahui, meringkas dan mereduksi sub kelompok pengeluaran (variabel yang akan diteliti) yang memberikan kontribusi besar terhadap laju inflasi, digunakan metode analisis faktor. Analisis faktor merupakan nama umum yang menunjukkan suatu kelas prosedur, utamanya dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas, dari variabel yang banyak diubah menjadi sedikit variabel. Sebagai contoh, di dalam riset pemasaran pada khususnya dan bidang sosial pada umumnya, akan diperoleh banyak sekali variabel, kebanyakan dari variabel-variabel tersebut berkorelasi sesamanya dan harus diperkecil jumlahnya agar mudah dikelola.

Dengan adanya data statistik tentang indeks harga konsumen tahun 2008 diharapkan dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam mempertimbangkan perencanaan pembangunan khususnya sebagai informasi hasil analisis dari hasil pembangunan untuk periode tahun 2009/2010. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mencoba untuk mengangkat judul **“ANALISIS FAKTOR INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) PADA SUB-SUB KELOMPOK PENGELUARAN YANG MEMPENGARUHI LAJU INFLASI KABUPATEN PATI TAHUN 2008”**.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dipecahkan dalam kegiatan ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Variabel-variabel Indeks Harga Konsumen pada sub-sub kelompok pengeluaran apa sajakah yang layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut?
2. Variabel-variabel Indeks Harga Konsumen pada sub-sub kelompok pengeluaran apa sajakah yang layak untuk dihilangkan?
3. Variabel Indeks Harga Konsumen pada sub-sub kelompok pengeluaran apa yang paling dominan mempengaruhi laju inflasi?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam pengumpulan data tidak semua sub kelompok pengeluaran dianalisis. Tetapi, sub kelompok pengeluaran yang memberikan kontribusi besar terhadap laju inflasi kabupaten Pati tahun 2008 dan data bersifat data sekunder yaitu data yang diambil dari kantor BPS Kabupaten Pati berdasarkan laporan inflasi Kabupaten Pati Desember 2008.

1.4 Tujuan

Tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi variabel Indeks Harga Konsumen pada sub-sub kelompok pengeluaran yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.
2. Untuk mengidentifikasi variabel Indeks Harga Konsumen pada sub-sub kelompok pengeluaran yang layak untuk dihilangkan.

3. Untuk mengetahui variabel Indeks Harga Konsumen pada sub-sub kelompok pengeluaran paling dominan mempengaruhi laju inflasi.

1.5 Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kondisi perekonomian khususnya di wilayah Kabupaten Pati.
2. Mengetahui variabel yang memberikan pengaruh yang besar terhadap nilai laju inflasi Kabupaten Pati.
3. Untuk mengidentifikasi adanya hubungan antara variabel sub-sub kelompok pengeluaran tersebut.
4. Sebagai dasar pertimbangan untuk membantu dalam mempertimbangkan dan mengambil keputusan serta kebijakan perencanaan pembangunan khususnya sebagai informasi hasil analisis dari hasil pembangunan.

1.6 Sistematika Penulisan

Tugas akhir ini terdiri atas beberapa bagian yang masing-masing dirumuskan sebagai berikut.

1.6.1 Bagian Awal

Berisi halaman judul, halaman pernyataan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, motto dan persembahan.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian ini terdiri atas lima bab. Kelima bab tersebut adalah sebagai berikut.

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah dan pembatasannya, tujuan dan manfaat kegiatan secara sistematis penulisan.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi mengenai gambaran umum Kabupaten Pati, Indeks Harga Konsumen (IHK), analisis faktor dan gambaran umum SPSS.

BAB 3 METODE KEGIATAN

Metode kegiatan berisi mengenai variabel yang digunakan, cara pengambilan data dan analisis faktor menggunakan SPSS.

BAB 4 HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Pada hasil kegiatan dan pembahasan berisi mengenai hal yang diperoleh setelah dianalisis dan pembahasan dari permasalahan yang diangkat dalam tugas akhir ini.

BAB 5 PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil kegiatan yang telah dilakukan dan saran-saran yang diberikan penulis berdasarkan simpulan.

1.6.3 Bagian Akhir

Berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Gambaran Umum Kabupaten Pati

2.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah bagian timur, terletak diantara $110^{\circ}, 50^1-111^{\circ}, 15^1$ Bujur Timur dan $6^{\circ}, 25^1-7^1, 00^0$ Lintang Selatan. Batas administrasi Kabupaten Pati meliputi.

Sebelah utara : dibatasi wilayah Kabupaten Jepara dan Laut Jawa

Sebelah barat : dibatasi wilayah Kab. Kudus dan Kab. Jepara

Sebelah selatan : dibatasi wilayah Kab. Grobogan dan Kab. Blora

Sebelah timur : dibatasi wilayah Kab. Rembang dan Laut Jawa

Kabupaten Pati mempunyai luas wilayah 150.368 ha, yang terdiri dari 58.348 ha lahan sawah dan 92.020 ha lahan bukan sawah, terdiri atas 21 kecamatan, 401 desa dan 5 kelurahan (BPS, 2008:3).

2.1.2 Indeks Harga Konsumen

2.1.2.1 Konsep umum

Pembangunan disemua aspek kehidupan khususnya pembangunan ekonomi pasca krisis terlihat semakin mantap. Keberhasilan pembangunan tersebut perlu diukur dengan alat yang sesuai/tepat. Oleh karena itu dibutuhkan tersedianya data statistik diberbagai sektor. Guna memenuhi harapan tersebut,

salah satu upaya yang dilakukan adalah menyajikan data statistik Indeks Harga Konsumen (IHK) dan laju inflasi.

Perubahan IHK merupakan indikator ekonomi makro yang cukup penting untuk memberikan gambaran tentang laju inflasi suatu daerah/wilayah, dan lebih jauh lagi dapat menggambarkan pola konsumsi masyarakat. Selain hal di atas, IHK merupakan salah satu indikator ekonomi yang dapat digunakan untuk membuat analisis sederhana tentang sekilas perkembangan ekonomi di suatu wilayah/daerah.

Seperti yang telah diketahui yang dimaksud dengan IHK adalah angka yang menggambarkan perbandingan harga konsumen yang terjadi pada dua periode waktu yang berbeda. Harga konsumen disini mencakup harga semua jenis barang/jasa yang dikonsumsi masyarakat secara umum diantaranya meliputi: kelompok bahan makanan; makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau; kelompok perumahan; kelompok sandang; kelompok kesehatan; kelompok pendidikan; rekreasi dan olah raga; dan kelompok transportasi dan komunikasi (BPS, 2008:1).

Angka Indeks Harga Konsumen merupakan angka indeks yang menggambarkan perubahan harga berbagai barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat secara umum, atau merupakan angka yang menggambarkan perbandingan harga konsumen yang terjadi pada suatu periode dengan periode waktu tertentu. Periode waktu yang telah ditentukan dipakai sebagai dasar perbandingan disebut periode dasar atau tahun dasar. Indeks harga konsumen periode tahun dasar ditentukan sama dengan seratus. Bila IHK pada suatu waktu

lebih besar dari 100, berarti secara makro terjadi kenaikan harga barang/jasa, dan jika IHK menunjukkan angka kurang dari seratus maka pada periode tersebut telah terjadi penurunan harga barang/jasa terhadap harga pada periode dasar.

Data indeks harga konsumen merupakan indikator ekonomi makro yang cukup populer untuk memberikan gambaran tentang laju inflasi suatu daerah/wilayah, dan karena lengkapnya serta langsung berhubungan dengan konsumen sehingga dapat menggambarkan pola konsumsi di masyarakat. Dari hasil perhitungan indeks harga konsumen banyak hal yang dapat diungkapkan untuk membuat analisis sederhana tentang sekilas kegiatan ekonomi suatu daerah/wilayah pada periode tertentu.

Pada tahun 2002 BPS telah menyelenggarakan salah satu kegiatan Nasional yang sangat penting yaitu Survei Biaya Hidup (SBH) 2002 di 45 kota di Indonesia. Tujuan SBH 2002 adalah untuk mendapatkan diagram timbang dan paket komoditas baru, yang akan digunakan dalam perhitungan Indeks Harga Konsumen tahun dasar 2002, sebagai ganti diagram timbang dan paket komoditas tahun 1996 yang kurang sesuai lagi. IHK yang akan dihasilkan berdasar tahun dasar yang baru, merupakan salah satu indikator makro ekonomi, yang dapat diambil manfaatnya oleh masing-masing Pemda.

Mengingat SBH 2002 hanya dilakukan di 45 kota di Indonesia, padahal disadari bahwa dampak pembangunan tidak hanya dirasakan di 45 kota tersebut, tetapi juga dirasakan di kota-kota lainnya, maka Pemda yang berkeinginan untuk menghitung IHK tersendiri dapat memanfaatkan data SBH 2002 tersebut. Dengan menggunakan atau meminjam hasil SBH 2002 dari 45 kota untuk menghitung

IHK atau inflasi, masih dimungkinkan untuk memperluas cakupan diagram timbang dan paket komoditas di beberapa kota lainnya (BPS, 2003:1).

Perhitungan IHK dan inflasi kabupaten Pati didasarkan pada diagram timbang dari hasil Survey Biaya Hidup (SBH) tahun 2002. Untuk Kabupaten Pati mengacu pada hasil SBH tahun 2002 Kota Semarang sebagai rujukan karena Kota Pati tidak terkena sampel SBH dan kota Semarang sebagai salah satu kota sampel dipandang mempunyai pola konsumsi masyarakat yang mirip dengan pola konsumsi masyarakat Kabupaten Pati. Dari acuan tersebut disusun paket komoditas yang terdiri dari berbagai jenis barang/jasa yang ada dan dikonsumsi oleh masyarakat kabupaten Pati.

2.1.2.2 Konsep dan Definisi

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda bagi para konsumen data, di bawah ini disertakan beberapa pengertian atau konsep dan definisi secara singkat yang berkaitan dengan penyusunan Indeks Harga Konsumen (IHK) ini sebagai berikut.

1. Angka Indeks

Pengertian angka indeks secara umum adalah angka yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk membuat perbandingan-perbandingan mengenai perkembangan suatu kegiatan dari waktu tertentu terhadap waktu yang lain. Sedangkan angka indeks harga adalah bilangan atau angka yang secara statistik dapat menunjukkan perubahan atau perbedaan harga dari suatu atau beberapa macam barang tertentu. Jadi angka indeks harga konsumen adalah angka indeks yang menggambarkan perubahan harga

sekeranjang barang/jasa yang dikonsumsi masyarakat secara umum guna mengukur perubahan atau melakukan perbandingan perubahan-perubahan ekonomi.

2. Inflasi, meningkatnya tingkat harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata (agregat) atau kenaikan harga-harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara umum.
3. Deflasi, menurunnya tingkat harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara rata-rata (agregat) atau penurunan harga-harga barang/jasa kebutuhan masyarakat secara umum.
4. Pasar, suatu tempat dimana biasanya terjadi pemindahan barang atau transaksi antara penjual dan pembeli atau tempat dimana lazimnya terdapat permintaan dan penawaran atau pemberian jasa, baik secara eceran maupun dalam jumlah besar.
5. Pedagang Eceran, orang atau pihak yang menyerahkan barang/jasa atas dasar harga tunai yang telah disetujui bersama antara kedua belah pihak secara eceran.
6. Harga Eceran/Harga Konsumen, harga yang dibayarkan oleh pembeli (konsumen) kepada pedagang eceran atas sejumlah barang/jasa yang dibeli untuk tujuan konsumsi, bukan untuk dijual lagi.
7. Kualitas Barang/Jasa, Kualitas barang/jasa menunjukkan spesifikasi tersebut, terdiri dari merk, ukuran, satuan, dan sebagainya.
8. Paket Komuditas, sekelompok barang/jasa yang merupakan bagian atau anggota dari suatu sektor/kegiatan ekonomi yang akan dihitung indeks

harganya. Untuk Indeks Harga Konsumen paket komoditasnya adalah seluruh jenis barang/jasa yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat suatu kota.

9. Diagram Timbang, bobot atau nilai masing-masing jenis barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas, yang kemudian nilai total seluruh jenis barang/jasa merupakan nilai yang digunakan dalam perhitungan indeks harga konsumen.
10. Tahun Dasar, periode yang ditentukan, dan besarnya rata-rata indeks harga pada periode ini adalah 100 (tahun 2002=100).

(BPS, 2003:52).

2.1.2.3 Metode perhitungan

Penyusunan Paket Komoditas dan Diagram Timbang yang akan dipergunakan dalam perhitungan angka Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kabupaten Pati dilakukan dengan merujuk Diagram Timbang Dasar Kota Semarang. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah menggunakan metode sebagai berikut.

1. Penyusunan Paket Komoditas

- (1) Dari perhitungan SBH tahun 2002 Kota Semarang telah disusun Diagram Timbang dan Paket Komoditas per jenis barang/jasa periode Januari-Desember 2002.
- (2) Seluruh barang dan jasa yang termasuk dalam paket komoditas tersebut diteliti lagi apakah jenis barang/jasa tersebut juga banyak dikonsumsi di Kabupaten Pati dan tersedia data harganya di (lokasi) pasar yang telah ditentukan.

- (3) Apakah ada barang/jasa yang termasuk dalam paket komoditas di Kota Semarang, ternyata tidak dikonsumsi di Kabupaten Pati (atau sebaliknya), maka dilakukan modifikasi.

2. Penyusunan Diagram Timbangan Dasar

Setelah dilakukan pemilihan komoditas dan pengumpulan data harga yang akan digunakan perhitungan, selanjutnya dilakukan penyusunan diagram timbangan dasar, adapun langkah-langkah sebagai berikut.

- (1) Menghitung rata-rata harga setiap jenis barang/jasa selama satu tahun (Januari-Desember 2002). Dari perhitungan ini diperoleh $P_{oi(y)}$, untuk komoditas lama maupun baru.

- (2) Menentukan Nilai Konsumsi Dasar ($NK_{oi(y)}$)

Rumus yang digunakan:

$$NK_{oi(y)} = \frac{P_{oi(y)}}{Q_{oi(x)}} P_{oi(x)} \cdot Q_{oi(x)}$$

Dimana:

$P_{oi(y)}$ = Harga rata-rata barang/jasa ke-i pada periode Januari-Desember tahun 2002 Kabupaten Pati

$Q_{oi(x)}$ = Harga rata-rata barang/jasa ke-i pada periode Januari-Desember tahun 2002 Kota Semarang

$P_{oi(x)} \cdot Q_{oi(x)}$ = Nilai Konsumsi barang/jasa ke-i pada tahun 2002 Kota Semarang

$NK_{oi(y)}$ = Nilai konsumsi dasar Kabupaten Pati

= (Jumlah perbandingan harga jenis barang/jasa dari kabupaten Pati dengan Kota Semarang dikalikan dengan nilai konsumsi seluruh barang/jasa pada tahun 2002)

3. Menghitung IHK Tahun Dasar

Perhitungan IHK pada tahun dasar dilakukan setelah melalui tahapan-tahapan pembentukan paket komoditas, pengumpulan harga tahun dasar, dan pembentukan diagram timbang dasar. Setelah melakukan perhitungan IHK tahun dasar, maka selanjutnya dilakukan perhitungan IHK bulan berjalan. IHK bulan berjalan tersebut akan digunakan untuk menghitung laju inflasi/deflasi setiap bulan/tahun. Langkah-langkah perhitungannya IHK tahun dasar adalah sebagai berikut.

(1) Relatif Harga (RH) Tahun Dasar.

Formulasi RH perbulan pada tahun dasar 2002 adalah:

$$RH_{ij} = \frac{\overline{P}_{ij}}{P_{io}} \times 100$$

RH_{ij} = Relatif Harga jenis barang i pada bulan ke-j tahun 2002

\overline{P}_{ij} = Rata-rata harga jenis barang i dari m kualitas pada bulan ke-j tahun 2002

P_{io} = Rata-rata harga jenis barang i pada tahun dasar 2002

(2) Nilai Konsumsi (NK) Tahun Dasar.

Formulasi NK perbulan pada tahun dasar 2002 adalah:

$$NK_{ij} = \frac{NKD_i \times RH_{ij}}{100}$$

Dimana:

NK_{ij} = Nilai konsumsi jenis barang i pada bulan ke-j tahun 2002

NKD_i = Nilai konsumsi dasar jenis barang i

RH_{ij} = Relatif harga jenis barang i pada bulan ke-j tahun 2002

(3) Indeks Harga Konsumen (IHK) Tahun Dasar.

Formulasi yang untuk menghitung Indeks Harga Konsumen di Indonesia adalah Indeks Laspeyres yang telah dimodifikasi.

Adapun formula Indeks Laspeyres yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

$$IHK_n = \frac{\sum \frac{P_n}{P_{n-1}} \times P_{n-1} Q_o}{\sum P_o Q_o} \times 100$$

Dimana:

IHK_n = Indeks harga konsumen bulan ke-n

$\frac{P_n}{P_{n-1}}$ = Relatif harga pada bulan ke-n

$P_{n-1} Q_o$ = Nilai konsumsi pada bulan ke-(n-1)

$P_o Q_o$ = Nilai konsumsi pada periode dasar 2002.

Dari formulai di atas dapat ditulis juga secara sederhana, yaitu:

$$IHK_n = \frac{\sum NK_n}{\sum NK_o} \times 100$$

(BPS, 2003:21-25).

4. Perhitungan IHK untuk bulan berjalan di luar tahun dasar

Dari survey yang dilakukan mingguan dan bulanan telah dikumpulkan data jenis barang/jasa per kualitas/merk di luar tahun dasar. Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

(1) Menghitung Relatif Harga (RH) per Kualitas Merk

Rumus yang digunakan:

$$RH_{nij} = \frac{P_{nij}}{P_{(n-1)ij}} \cdot 100$$

Dimana:

P_{nij} = Harga jenis barang/jasa ke-i, kualitas ke-j, pada periode ke-n

$P_{(n-1)ij}$ = Harga jenis barang/jasa ke-i, kualitas ke-j, pada periode ke (n-1)

RH_{nij} = Relatif harga jenis barang/jasa ke-i, kualitas ke-j pada periode ke-n

Contoh:

Diketahui harga beras di pasar Pati pada bulan Maret 2006 seharga 5.475 dan harga pada Februari 2006 seharga 5.175. Tentukan RH Komuditas beras pada bulan Maret 2006?

$$\begin{aligned} RH_{\text{beras, bulan Maret}} &= \frac{P_{\text{beras, bulanMaret}}}{P_{\text{beras, bulanFebruari}}} \times 100 \\ &= \frac{5.475}{5.175} \times 100 = 94,52 \end{aligned}$$

(2) Menghitung Nilai Konsumsi (NK) jenis barang/jasa

Rumus yang digunakan:

$$NK_{ni} = \frac{RH_{ni} \cdot NK_{(n-1)i}}{100}$$

Dimana:

RH_{ni} = Relatif Harga jenis barang/jasa ke-i periode ke-n

$NK_{(n-1)i}$ = Nilai Konsumsi jenis barang/jasa ke-i periode ke (n-1)

Nk_{ni} = Nilai Konsumsi jenis barang/jasa ke-i periode ke-n
 = Hasil kali relatif harga dengan nilai konsumsi jenis barang/jasa ke-i periode, pada periode sebelumnya.

Contoh:

Diketahui nilai konsumsi bulan maret untuk komoditas beras sebesar 157.647,38 dan nilai RH maret sebesar 94,52. Tentukan nilai komoditas beras pada bulan Maret 2006?

$$\begin{aligned} NK_{\text{beras bulan Maret}} &= \frac{RH_{\text{beras, bulanMaret}} \times NK_{\text{beras, bulanDasar}}}{100} \\ &= \frac{94,52 \times 157.647,38}{100} = 149.009,17 \end{aligned}$$

(3) Menghitung Indeks Harga Konsumen

Rumus yang digunakan:

$$IHK_{ni} = \frac{NK_{ni}}{NK_{o(y)}} \cdot 100$$

Dimana:

IHK_{ni} = Indeks Harga Konsumen jenis barang/jasa ke-i periode ke-n

NK_{ni} = Nilai Konsumsi jenis barang/jasa ke-i, periode ke-n

$NK_{o(y)}$ = Nilai Konsumsi jenis barang/jasa ke-i, periode dasar

Contoh:

Diketahui nilai konsumsi tahun dasar=76.448,18 dan nilai konsumsi beras bulan maret tahun 2006=149.009,17. Tentukan IHK komoditas beras pada bulan Maret 2006?

$$\begin{aligned} \text{IHK}_{\text{bulan Maret}} &= \frac{NK_{\text{berasbulanMaret}}}{NK_{\text{tahundasar}}} \times 100 \\ &= \frac{149.009,17}{76.448,18} \times 100 = 194,92 \end{aligned}$$

(4) Menghitung Laju Inflasi/Deflasi Bulan ke-n

Rumus yang digunakan:

$$I_n = \frac{IHK_n - IHK_{(n-1)}}{IHK_{(n-1)}} \cdot 100$$

Dimana:

IHK_n = IHK pada periode ke-n

$IHK_{(n-1)}$ = IHK pada periode ke-(n-1)

I_n = Laju inflasi/deflasi pada periode ke-n

Contoh:

Diketahui IHK bulan februari komoditas beras tahun 2006=206,21, tentukan laju inflasi komoditas beras bulan maret tahun 2006?

$$\begin{aligned} I_n &= \frac{194,92 - 206,21}{206,21} \times 100 \\ &= -5,48 \end{aligned}$$

(Retno, 2008:29-32).

2.2 Analisis Faktor

2.2.1 Pengertian Analisis Faktor

Proses analisis faktor mencoba menemukan hubungan (*interrelationship*) antar sejumlah variabel-variabel yang saling independen satu dengan yang lain sehingga bisa dibuat satu atau beberapa kumpulan variabel yang lebih sedikit dari sejumlah variabel awal (Santoso, S, 2003:93).

Analisis faktor merupakan nama umum yang menunjukkan suatu prosedur yang dipergunakan untuk mereduksi dan meringkas dari variabel yang banyak diubah menjadi sedikit variabel. Sebagai contoh, jika ada 10 variabel yang independen satu dengan yang lain, dengan analisis faktor mungkin bisa diringkas hanya menjadi 3 kumpulan variabel baru. Kumpulan variabel ini disebut faktor, dimana faktor tersebut tetap mencerminkan variabel-variabel aslinya.

Di dalam analisis varian, regresi berganda dan diskriminan, satu variabel disebut sebagai variabel tak bebas (*dependent variable*) atau *criterion* dan variabel lainnya sebagai variabel bebas atau *predictor*. Di dalam faktor tersebut teknik (*interdependence tehniqe*) dimana seluruh set hubungan yang independen diteliti. Dengan kata lain, di dalam analisis faktor variabel tidak dikelompokkan menjadi variabel bebas dan tidak bebas, sebaliknya sebagai penggantinya seluruh set hubungan *independent* antar variabel diteliti.

2.2.2 Tujuan Analisis Faktor

Tujuan analisis faktor adalah sebagai berikut.

1. Mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari (*underlying dimentions*) atau faktor, yang menjelaskan korelasi antara suatu set variabel.

Sebagai contoh, suatu set pernyataan mengenai gaya hidup mungkin bisa dipergunakan untuk mengukur psikografik profil pelanggan (pembeli/konsumen). Pernyataan-pernyataan ini setelah diberi nilai berdasarkan jawaban dari responden (pelanggan) kemudian dilakukan analisis faktor untuk mengenali faktor psikografik yang mendasari. Misalnya dari 21 variabel direduksi menjadi 7 faktor. Menganalisis faktor berarti mereduksi data/variabel.

2. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel baru yang tidak berkorelasi (*independent*) yang lebih sedikit jumlahnya untuk menggantikan suatu set variabel asli yang saling berkorelasi di dalam analisis multivariat.
3. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel yang penting dari suatu set variabel yang banyak jumlahnya untuk dipergunakan di dalam analisis multivariat.

(Supranto, 2004: 114-115).

2.2.3 Tahap-tahap Analisis Faktor

Tahapan-tahapan analisis faktor adalah sebagai berikut.

2.2.3.1 Menilai Variabel Yang Layak

Tahap pertama pada analisis analisis faktor adalah menilai variabel mana saja yang dianggap layak (*appropriateness*) untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya. Pengujian ini dilakukan dengan memasukkan semua variabel yang ada, kemudian pada variabel-variabel tersebut dikenakan sejumlah pengujian. Jika sebuah variabel memang mempunyai kecenderungan mengelompok dan membentuk sebuah faktor, maka variabel tersebut akan mempunyai korelasi yang

cukup tinggi dengan variabel lain, variabel dengan korelasi yang lemah dengan variabel yang lain dan cenderung tidak akan mengelompok dalam faktor tertentu.

2.2.3.2 *Factoring Dan Rotasi*

Setelah melakukan penyaringan terhadap sejumlah variabel, hingga didapat variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya, dilakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang ada, sehingga terbentuk satu atau lebih faktor. Setelah satu atau lebih dari faktor terbentuk, dengan sebuah faktor berisi sejumlah variabel, mungkin saja sebuah variabel sulit untuk ditentukan akan masuk ke dalam faktor yang mana. Atau jika yang terbentuk dari proses factoring hanya satu faktor, bisa saja sebuah variabel diragukan apakah layak dimasukkan dalam faktor yang terbentuk atau tidak, untuk itu dilakukan proses rotasi (*rotation*) untuk memperjelas variabel tersebut akan dimasukkan pada faktor yang satu atau faktor yang lain.

2.2.3.3 *Validasi Faktor*

Validasi analisis faktor dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil analisis faktor tersebut bisa digeneralisasikan ke populasi. Proses validasi ada berbagai macam cara, namun yang paling praktis adalah menguji kestabilan faktor yang telah terbentuk. Untuk menguji kestabilan tersebut, sampel yang akan dipecahkan (*split*) menjadi dua bagian, kemudian setiap bagian diuji dengan analisis faktor, persis seperti yang dilakukan sebelumnya. Kemudian masing-masing hasil dibandingkan. Jika sebuah faktor stabil maka hasil-hasil yang ada relative tidak jauh berbeda, baik jumlah faktor atau angka-angka.

2.2.3.4 *Membuat Factor Scores*

Setelah faktor terbentuk dan dilakukan validasi, yang menyatakan bahwa satu atau lebih faktor yang terbentuk memang stabil dan bisa untuk menggeneralisasi populasinya, maka bisa dilakukan pembuatan faktor scores. Faktor scores dilakukan untuk membuat satu atau beberapa variabel yang lebih sedikit dan untuk menggantikan variabel asli yang sudah ada.

(Santoso, S, 2003:97-138).

Tetapi dalam Tugas Akhir ini penulis hanya menggunakan tahapan menilai variabel yang layak dan tahapan factoring dan rotasi karena sesuai dengan perumusan masalah.

2.2.4 **Model Matematik dalam Analisis Faktor**

Model analisis faktor mensyaratkan bahwa hubungan antar variabel terobservasi harus linier dan nilai koefisien korelasi tidak boleh nol, artinya benar-benar harus ada hubungan. Persamaan fundamental dari analisis faktor adalah sebagai berikut.

$$X = AF + V\mu$$

Dimana:

X = suatu $n \times 1$ vektor acak dari variabel acak (random) sebanyak $n \rightarrow X_1, X_2, \dots, X_n$

A = matriks koefisien $n \times m$

F = suatu $m \times 1$ vektor dari common faktor yaitu: F_1, F_2, \dots, F_m

V = matriks koefisien diagonal $n \times n$ untuk vektor unik yang merupakan kombinasi common faktor dan faktor unik yang tertimbang.

μ = suatu vektor acak dari n variabel faktor unik $\mu_1, \mu_2, \dots, \mu_n$.

Di dalam memformulasi/merumuskan masalah analisis faktor, variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor harus dispesifikasikan berdasarkan hasil penelitian. Variabel-variabel ini harus diukur dengan menggunakan skala interval atau rasio sebagai data matriks. Analisis faktor didasarkan pada suatu matriks korelasi antar-variabel asli. Ketepatan atau kecocokan matriks korelasi untuk analisis faktor dapat diuji secara statistik.

Metode analisis faktor dikelompokkan menjadi dua yaitu *principal component analysis* dan *common factor analysis*. *Principal component analysis* direkomendasikan dengan tujuan utama peneliti adalah menentukan banyaknya faktor yang diekstraksi minimum (sedikit mungkin) tetapi menyerap sebagian besar informasi yang terkandung pada semua variabel asli atau menyumbang sebagian besar varian pada data untuk analisis multivariat selanjutnya. *Common factor analysis* direkomendasikan dengan tujuan utama peneliti adalah untuk mengetahui struktur dari variabel yang diteliti (karakteristik dari observasi).

Banyaknya faktor yang harus diekstraksi bisa ditentukan secara *a priori* atau berdasarkan *eigenvalues*, *scree plot*, *percentage of variance*, *split-half reliability* atau *significant test*, walaupun faktor matriks awal atau faktor matriks tidak dirotasi menunjukkan hubungan antara faktor dan *individuals variables*, jarang berakhir dengan faktor yang bisa disimpulkan, sebab faktor berkorelasi dengan banyak variabel. Maka dari itu, rotasi digunakan untuk mengubah *matrix factor* menjadi matriks yang lebih sederhana dan lebih mudah untuk disimpulkan.

Metode rotasi dalam analisis faktor digolongkan menjadi dua yaitu *orthogonal rotation* dan *oblique rotation*. *Orthogonal rotation* adalah metode rotasi dengan memutar sumbu ke kanan 90^0 , yang menghasilkan korelasi antarfaktor adalah nol. Sedangkan *Oblique rotation* adalah metode rotasi dengan memutar sumbu ke kanan, tetapi tidak harus sebesar 90^0 , yang menghasilkan korelasi antarfaktor tidak sama dengan nol. Dalam perkembangannya metode *orthogonal rotation* paling banyak digunakan dan yang paling populer digunakan adalah *varimax procedure* karena memudahkan pembuatan interpretasi mengenai faktor.

2.3 Gambaran Umum SPSS

2.3.1 Software SPSS

SPSS sebagai software pertama kali dibuat tahun 1968 oleh tiga mahasiswa Standford University, yakni Norman H.Nie, C. Hadlai Hull dan Dale H. Bert. Saat itu software dioperasikan pada komputer *mainframe*. Setelah penerbit terkenal McGraw-Hill membitkan user manual SPSS, program tersebut menjadi populer. Pada tahun 1984, SPSS pertama kali muncul dengan versi PC (biasa dipakai untuk komputer dekstop) dengan nama SPSS/PC+. Sejalan dengan mulai populernya sistem operasi *Windows*, SPSS pada tahun 1992 juga mengeluarkan versi windows. Dan untuk memantapkan posisinya sebagai salah satu *market leader* dan *business intelligence*, SPSS juga menjalin aliansi strategi dengan software house terkemuka lainnya, seperti Oracle Crop., Business Object, serta Ceres Intregated Solutions.

Hal ini membuat SPSS yang tadinya ditujukan bagi pengolahan data statistik untuk ilmu statistik (saat itu SPSS adalah singkatan dari *Statistical Package for the Social Sciences*), sekarang diperluas untuk melayani berbagai jenis user, seperti untuk proses produksi di pabrik, riset ilmu-ilmu sains dan lainnya. Dan kepanjangan dari SPSS sekarang menjadi *Statistical Product and Service Solution*. Pengguna software SPSS di seluruh dunia sangat beragam seperti HSBC Bank, ABN AMRO Bank, AC Nielsen (biro riset pemasaran terbesar di dunia), American Airlines, British Telecommunication, Deutsche Telecom, Canon UK, Credit Suisse, Unilever, University of Chicago, New York University, dan perusahaan besar lainnya. Saat itu SPSS tidak hanya menangani statistik saja, namun sudah meluas ke data *mining* (mengeksplorasi data yang telah terkumpul) dan *predictive analytic*. (Santoso, S, 2006:8).

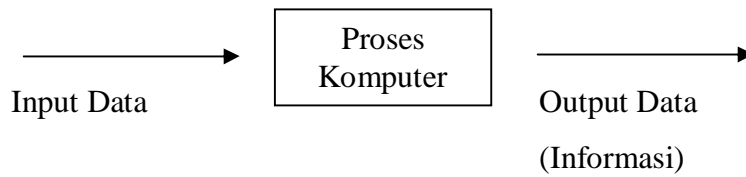
2.3.2 Cara kerja SPSS

Untuk dapat memahami cara kerja software SPSS yang dikaitkan antara cara statistik dengan SPSS dalam mengolah data yaitu.

1. Komputer

Komputer berfungsi mengolah data menjadi informasi yang berarti. Data yang akan diolah dimasukkan sebagai input, kemudian dengan proses pengolahan data oleh komputer, dihasilkan output yang berupa informasi untuk kegunaan lebih lanjut.

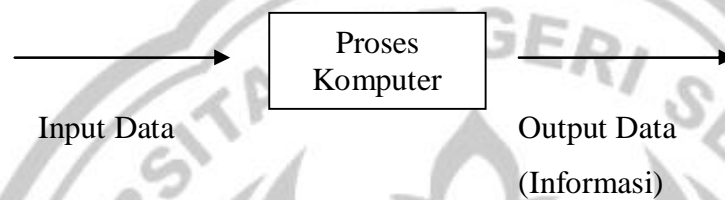
Pengolahan informasi dengan komputer:



2. Statistik

Statistik juga mempunyai fungsi yang mirip dengan statistik yaitu mengolah data dengan perhitungan statistik tertentu, menjadi informasi yang berarti.

Cara kerja proses perhitungan dengan statistik:



3. SPSS

Proses pengolahan data pada SPSS juga mirip dengan kedua proses di atas.

Hanya ada variasi dalam penyajian input dan output data.



Penjelasan proses statistik dengan SPSS:

Data yang akan diproses, dimasukkan lewat menu Data Editor yang otomatis muncul di layar saat SPSS dijalankan, Kemudian data yang telah diinput diproses melalui Data Editor juga. Dan hasil pengolahan data akan muncul di layar (window) yang lain dari SPSS yaitu Viewer. Output SPSS bisa berupa teks/tulisan, tabel atau grafik.

Dengan demikian, dalam SPSS ada berbagai macam window yang bisa tampil sekaligus jika memang akan dilakukan berbagai proses di atas. Namun yang

pasti harus digunakan adalah Data Editor sebagai bagian input dan proses data, serta Viewer yang merupakan tempat output hasil pengolahan data.

Namun demikian, selain berbagai window di atas ada beberapa windows lagi yang juga disertakan dalam SPSS, yaitu *Syntax Editor* dan *Script Edit*.

(Santoso, S, 2006:9-10).

2.3.3 Windows SPSS

SPSS menyediakan beberapa window, yang meliputi:

1. Window SPSS Data Editor



Gambar 2.1 Tampilan SPSS Data Editor

Window ini terbuka secara otomatis setiap kali program SPSS dijalankan, dan berfungsi untuk input data SPSS. Pada Data Editor juga dijumpai berbagai menu utama untuk manipulasi data input dan proses data dengan berbagai macam metode statistik.

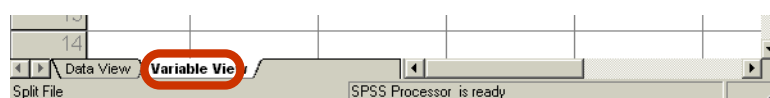
SPSS Data Editor mempunyai dua bagian, yaitu:

- (1) Data View, tempat untuk menginput data statistik.



Gambar 2.2 tampilan SPSS Data Editor (Data View)

- (2) Variable View, tempat untuk menginput variabel statistik. Bagian ini hanya digunakan saat input variabel.

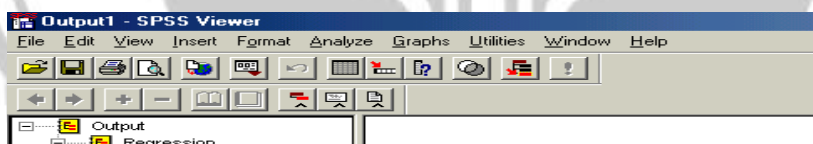


Gambar 2.3 tampilan SPSS Data Editor (Variable View)

Dengan demikian, jika belum ada inputing data apapun maka pertama kali yang dibuka adalah Variabel View. Pada tempat ini dilakukan proses pemasukan variabel (bukan data). Setelah selesai, proses selanjutnya adalah memasukkan data menggunakan Data View. Area Variable View hanya digunakan lagi jika akan dilakukan penambahan variabel, penghapusan variabel atau editing terhadap isi variabel. Data editor mempunyai dua fungsi utama, yaitu sebagai tempat untuk input data dan sebagai tempat memproses data yang telah diinput dengan prosedur statistik tertentu.

Data editor pada SPSS versi 12 terdiri dari 11 menu utama, yaitu File, Edit, View, Data, Transform, Analyze, Graphs, Utilities, Windows, Help, dan Add-Ons yang berisi panduan pengerjaan berbagai metode statistik tingkat lanjut (Santoso, 2006:14).

2. Windows SPSS Viewer



Gambar 2.4 Tampilan SPSS Viewer (Output)

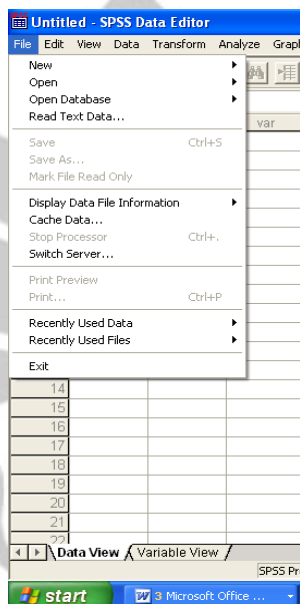
Menu ini berfungsi dalam pengolahan data yang dilakukan lewat menu Analyze, sehingga hasil pengolahan data atau informasi ditampilkan lewat window SPSS Viewer atau bisa disebut Viewer saja. Isi Viewer bisa berupa tabel, grafik, teks atau kombinasi ketiganya.

3. Syntax Editor, berisi berbagai perintah SPSS yang berupa file teks yang bisa diketik secara manual.

4. Menu Script Editor, digunakan untuk melakukan berbagai pekerjaan SPSS secara otomatis, seperti membuka dan menutup file ekspor *Chart*, penyesuaian bentuk output dan lainnya. Sub menu script membuat berbagai subrutin dan fungsi baru, sub menu *Debug* untuk melakukan proses debug pada script (Santoso, 2006:11).

2.3.4 Menu-Menu Pada SPSS

1. Menu **File**, berisi perintah tentang proses pembuatan file, pembukaan file, dan penyuntingan file data.

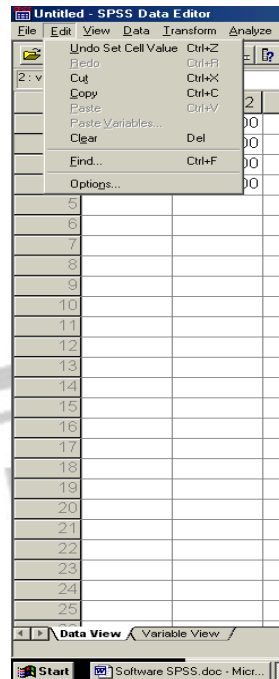


Gambar 2.5 Tampilan Menu File

Terdiri atas bagian: New, Open Data Base, Read Text Data, Save, Save As., Display Data File Information (terdiri dari: working file, eksternal file), Apply Data Dictionary, Cache Data, Print, Print Preview, Switch Sever, Recently Used Data, Recently Use Files dan Exit.

Pada jendela data view dan variabel view yang kosong (belum terinput data) beberapa menu dari file ini tidak semua berwarna terang (hitam) tapi gelap (abu-abu sama dengan warna dasar) seperti pada tampilan sebelumnya di atas. Oleh karena, itu perlu ketelitian dan penginputan data terlebih dahulu atau membuka file tertentu untuk mengaktifkan menu bagian file tidak aktif (menjadi terang). Hal ini disebabkan karena menu-menu tersebut hanya dapat digunakan jika jendela SPSS telah terinput data dan siap untuk diolah.

2. Menu **Edit**, digunakan untuk memperbaiki susunan atau klasifikasi data yang diolah sehingga menghasilkan susunan yang teratur berdasarkan permintaan atau keinginan pengolah data. Selain itu, dengan memperbaiki bentuk dan tempat dalam pengklasifikasian jenis variabel pengolahan data akan memudahkan bagi pengelola atau pemilik data dan pembaca dalam memahami data yang digunakan dan dipakai. Berikut ini tampilan layar menu Edit yang sudah aktif karena data yang digunakan sudah terinput namun masih ada beberapa bagian dari menu edit yang belum aktif.



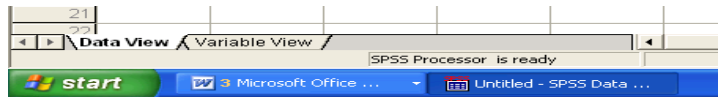
Gambar 2.6 Tampilan Menu Edit

Menu Edit terdiri dari; Undo, Redo, Cut, Copy, Paste, Paste Variable, Clear, Find, Option.

3. Menu **View**, digunakan mengubah bentuk tampilan layar data. Beberapa bentuk tampilan data dapat diubah namun beberapa menu View yang digunakan adalah *Status Bar*, *Toolbars*, *Font*, *Grint lines*, *Valuabel Labels*, dan *Variable*. Semua fungsi dari bagian menu View ini jika digunakan akan memberikan efek tertentu pada jendela SPSS tanpa mengubah isi variabel atau data.

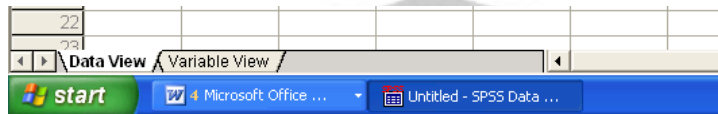
Isi dari Menu View adalah sebagai berikut.

- (1) *Status Bar*, Jika tanda status bar diaktifkan Status Bar tampil status pengerjaan SPSS terdapat pada bagian bawah layar. Kalimat *SPSS processoris ready* 'SPSS siap' adalah kalimat yang sering muncul pada status bar, yang menandakan SPSS siap mengolah data.



Gamba 2.7 Tampilan Status Bar aktif

Jika status bar dinon-aktifkan (tanda akan hilang dengan klik mouse sekali pada submenu status bar), maka kalimat di atas juga tidak tampak.



Gambar 2.8 Tampilan Status Bar tidak aktif

- (2) *Toolbars*, berfungsi untuk mengatur penampilan toolbars yang ada pada SPSS. Jika pada pengerjaan ada pada window data editor, maka toolbars yang aktif adalah toolbars data editor (toolbars bisa dilihat dari kumpulan icon yang ada tepat di bawah menu).



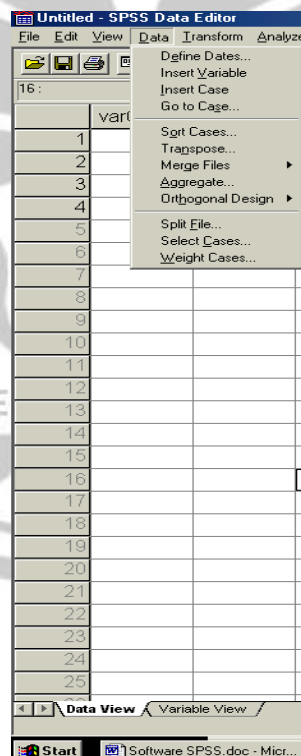
Gambar 2.9 Kumpulan icon Data Editor

Pada dasarnya icon-icon di atas berfungsi sama dengan icon-icon yang ada pada banyak program lain, seperti Excel, Word dan sebagainya. Setiap icon berfungsi untuk melakukan perintah tertentu, seperti *Open File*, *Print*, dan sebagainya.

Demikian juga untuk window yang lain, toolbars akan menyesuaikan. Toolbars bisa dinon-aktifkan hingga kelompok toolbars yang ada hilang dari monitor.

- (3) *Fonts*, digunakan untuk mengubah jenis huruf dan ukuran/besarnya huruf yang akan digunakan.

- (4) *Grid Lines*, Jika tampilan ini dinonaktifkan, maka garis grid, baik vertikal maupun horisontal akan hilang dan data editor akan tampak polos jadi yang tampak hanyalah angka-angka atau variabel yang telah dimasukkan pada data olahan. Tetapi sebaiknya grid line diaktifkan sehingga perbedaan letak data bisa terlihat jelas.
- (5) *Value Label*, Jika fasilitas ini diaktifkan Value Labels untuk pemasukan data dengan kode, SPSS akan menampilkan dalam kata/kalimat sesuai kode yang diberikan.
- (6) *Variables*, digunakan untuk melihat variabel dari data olahan.
4. Menu **Data**, digunakan untuk memberikan tindakan pada data yang telah diinput pada berbagai aplikasi bentuk pengolahan data.



Gambar 2.10 Tampilan Menu Data

Menu data terdiri atas:

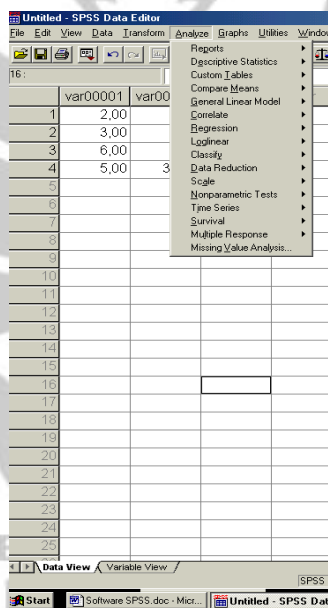
- (1) *Define Dates*, digunakan untuk mengatur atau memformat waktu yang digunakan untuk mengatur atau memformat waktu yang digunakan dalam bentuk bulan, tahun, hari, jam, menit, dan detik
- (2) *Insert Variable*, digunakan untuk memasukkan variabel data.
- (3) *Insert Cases*, digunakan untuk memasukkan jenis kasus dalam suatu variabel.
- (4) *Sort cases*, digunakan untuk melihat posisi penomoran suatu kasus, dan pengurutannya.
- (5) *Transpose*, digunakan untuk memadukan beberapa variabel atau merubah bentuk kasus menjadi variabel atau sebaliknya.
- (6) *Restructure*, digunakan untuk mengubah tampilan atau keadaan data dalam bentuk semula ke bentuk yang baru berdasarkan pilihan yang dikehendaki.
- (7) *Merge File*, digunakan untuk mengukur kapasitas suatu variabel atau kasus.
- (8) *Agregate*, digunakan untuk memadukan file dalam bentuk agregad dalam file yang baru.
- (9) *Split file*, digunakan untuk memadukan kasus atau variabel tertentu dan mengorganisir atau mengatur keluaran hasil olah data berdasarkan urutan variabel dalam hal ini memecah kasus menjadi beberapa bagian.

(10) *Select Cases*, digunakan untuk memilih suatu kasus tertentu tertentu untuk mengetahui urutan kasus, kondisi strata/tingkatan kasus dan variabel yang digunakan.

(11) *Weight Cases*, digunakan untuk mengetahui besarnya kasus pada suatu variabel.

5. Menu **Transform**, digunakan untuk membuat perubahan pada variabel mentransform berfungsi yang telah dipilih dengan kriteria tertentu

6. Menu **Analyze**, digunakan untuk melakukan proses pengolahan terhadap data yang telah dimasukkan.



Gambar 2.11 Tampilan Menu *Analyze*

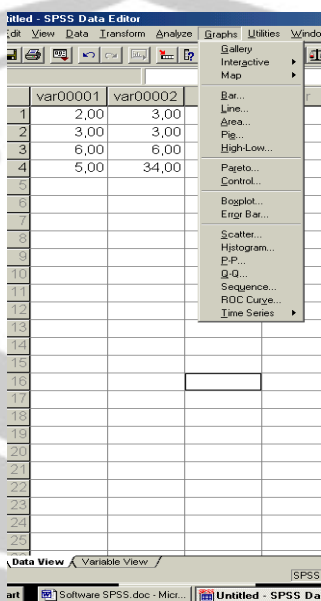
Terdiri atas beberapa menu bagian yaitu Reports, Descriptive Statistic, Compare Mean, General Linier Model, Correlate, Regresion, Classify, Data Reduce, Scala, Nonparametric Test, dan Multipel Response.

Untuk pemahaman lebih mendalam tentang pengorganisasian menu analyze harus ditunjang dengan pemahaman dari seorang pengentri data tentang jenis

data dan metode yang digunakan serta pengujian statistik yang akan digunakan dari data yang telah dientri sebelumnya.

(<http://blogjoeharno.blogspot.com/2008/01/tutorial-spss-15-bagian-2.html>).

7. Menu **Graphs**, digunakan dalam pembuatan suatu diagram dari data yang diolah.



Gambar 2.12 Tampilan Menu Graphs

Terdiri atas beberapa menu bagian yaitu Galeri, Interactive, Bar, Line, are, Pie, High-Low, Parett, Control, Boxplot, Error Bar, Scatter, Histogram, P-P, Q-Q, Sequence, ROC Curve, time Series.

Pembuatan grafik statistik dengan SPSS bisa dilakukan dengan tiga cara yaitu:

- (1) *Chart Builder*, digunakan untuk mendesain jenis tampilan dari penyajian data hasil pengentrian.
- (2) *Interactive*, berisikan tentang menu desain chart yang secara otomatis ditampilkan pada layar output SPSS.

- (3) *Legacy Dialogs*, digunakan dalam pembuatan grafik (*chart*) dari data dengan memadukan dua jenis variabel.
8. Menu **Utilities**, digunakan dalam pengintegrasian data yang telah dientri termasuk dalam pengecekan dalam pengidentifikasian variabel data dan pengoperasian menu eksternal dari SPSS.
9. Menu **Window**, berfungsi menampilkan semua windows yang ada di SPSS dan untuk mengetahui keberadaan proses pengolahan data SPSS yang sedang dilakukan.
10. Menu **Help**, berfungsi memandu pengguna SPSS yang merasa kesulitan dengan kompleksitas SPSS. Menu Help berisi antara lain:
- (1) *Topics* untuk melihat tiap topik mengenai cara kerja SPSS.
 - (2) *Tutorial* untuk melihat topik mengenai cara kerja SPSS dengan mencari kata kunci lewat *index*, tutorial berkaitan dengan *Topics*.
 - (3) *Statistic Coach* untuk melihat tiap topik statistik yang diperlukan dan kaitannya dengan pengerjaan SPSS.

(Santoso,S, 2006:38).

BAB 3

METODE KEGIATAN

Variabel yang digunakan

Variabel yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sub-sub kelompok pengeluaran antara lain; lemak dan minyak, bahan bakar penerangan dan air, barang pribadi dan sandang lainnya, transportasi, kacang-kacangan, daging dan hasilnya, padi-padian umbi-umbian dan hasilnya, telur susu dan hasilnya, Ikan diawetkan, dan jasa keuangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penyusunan tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengambil data-data tertulis yang berhubungan dengan tugas akhir. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang laju inflasi dan Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sub-sub kelompok pengeluaran. Data tersebut merupakan data sekunder karena diperoleh dari BPS Kabupaten Pati.

2. Metode Literatur

Metode literatur adalah mengumpulkan, memilih, dan menganalisis beberapa sumber bacaan yang berkaitan dengan rumusan masalah dalam penyusunan

tugas akhir. Dengan metode ini, penulis mengumpulkan dan memilih sumber bacaan (buku-buku) yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggunakan analisis multivariat yaitu analisis faktor. Analisis faktor adalah analisis untuk menemukan variabel baru yang disebut faktor yang jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah variabel asli yang tidak berkorelasi satu sama lainnya (tidak terjadi multikolinearitas), variabel baru tersebut memuat sebanyak mungkin informasi yang terkandung dalam variabel asli.

Statistik kunci yang relevan dengan analisis faktor adalah sebagai berikut.

1. *Bartlee's test of sphericity*

Yaitu suatu uji statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling berkorelasi (*uncorrelated*) dalam populasi.

2. *Keyser Meyer Olkin (KMO)*

Measure of Sampling Adequacy merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5-1,0 yang berarti analisis faktor tepat, jika kurang dari 0,5 maka analisis faktor dikatakan tidak tepat.

Angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) berkisar 0 sampai 1 dengan kriteria:

(1) $MSA = 1$, variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.

(2) $MSA \geq 0.5$, variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.

(3) $MSA < 0.5$, variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

(Warwono, J, 2006:208).

Dasar MSA ini akan digunakan untuk menganalisis setiap variabel.

3. *Communically*

Merupakan jumlah varians yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan seluruh variabel lainnya dalam analisis.

4. *Eigenvalue*

Merupakan jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap faktor.

5. *Factor loading*

Merupakan tingkat keeratan suatu variabel terhadap variabel yang terbentuk.

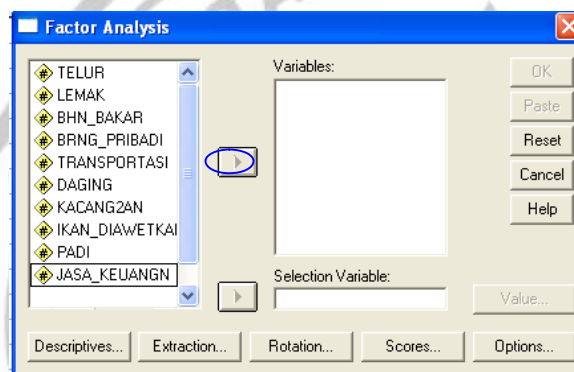
Analisis Faktor Menggunakan SPSS 12.00

Untuk melakukan proses analisis faktor diperlukan tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Menilai variabel yang layak untuk dimasukkan dalam analisis selanjutnya dengan pengujian data, sehingga muncul sebagai berikut:

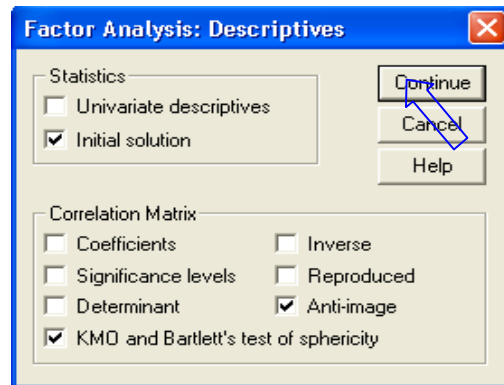
	TELUR	LEMAK			TRANSPORTASI	DAGING	KACANG2AN	IKAN_DIAWETKAN
1	157.94	222.3						
2	161.77	253.9						
3	167.36	263.0						
4	176.83	245.2						
5	176.04	254.1						
6	179.32	245.2						
7	185.68	237.47	224.13	202.46	210.33	165.39	189.73	179.88
8	189.74	214.76	228.93	210.30	210.33	186.51	190.52	182.06
9	191.19	214.19	229.31	210.22	210.33	198.73	192.41	182.06
10	194.43	181.96	235.12	210.61	210.26	202.06	191.76	184.81
11	179.68	190.91	236.57	214.42	210.44	194.44	191.70	184.81
12	181.01	187.33	246.50	227.93	203.26	169.35	193.02	188.31
13								
14								
15								

Kemudian muncul:



Pengisian:

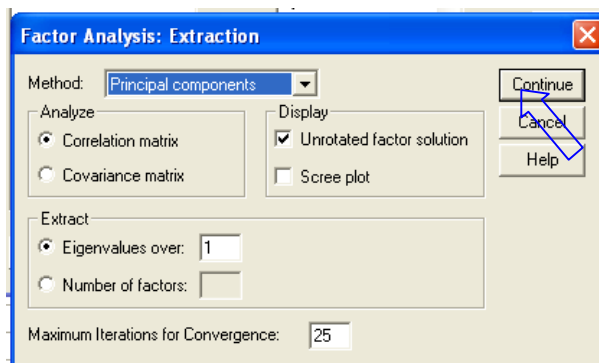
- (1) Memasukkan semua variabel yang akan dianalisis ke kotak *Variables*.
- (2) Menguji semua variabel yang ada dalam kotak *Variables* dengan menggunakan metode *Bartlee's test of sphericity* serta mengukur MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) pada kotak *Descriptive*, maka muncul:



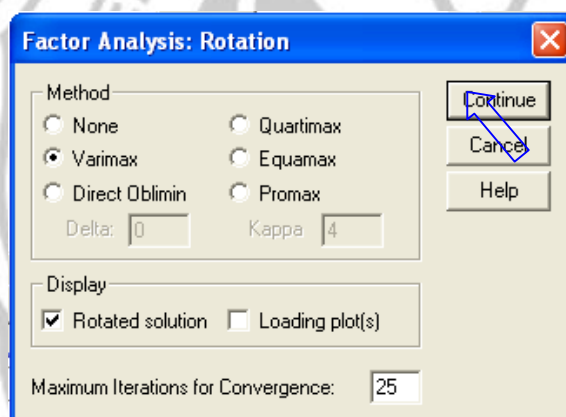
4. Melakukan proses inti pada analisis faktor yaitu factoring atau menurunkan satu atau lebih faktor variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

- (1) Memasukkan semua variabel yang akan dianalisis ke kotak *Variables*.
- (2) Melakukan pengisian pada kotak *Extraction* yaitu:

Method atau metode pembuatan faktor (ekstraksi variabel) memilih *principal components* untuk keseragaman, *Analyze* tetap pada *Correlation Matrix*, *Display* dengan mengaktifkan pilihan *unrotated factor*, *Eigenvalue over* tetap pada angka 1 dengan mengacu angka 1 maka variabel dengan angka di bawah 1 akan dikeluarkan, *Maximum iteration for convergence* tetap pada angka 25, semakin tinggi angka iterasi akan semakin baik hasil yang didapat, maka akan muncul:



5. Melakukan proses *factor rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk dengan memilih *varimax* sebagai metode rotasi, mengaktifkan *Rotation Solution* dan *Loading Plot(s)* pada *display*, *Maximum Iteration for convergence* tetap pada angka 25, maka muncul sebagai berikut:



6. Kemudian mengklik Continue, OK untuk pemrosesan data.
7. Setelah pemrosesan data selesai, maka akan muncul output. Dari output tersebut kemudian akan diperoleh nilai signifikansi pada tabel *KMO and Bartlett's of Shericity*, hipotesis untuk signifikansi adalah:

H_0 = Sampel (variabel) belum memadai untuk analisis lebih lanjut.

H_1 = Sampel (variabel) sudah memadai untuk analisis lebih lanjut.

Kriteria dengan melihat angka signifikan yaitu:

- (1) Angka Sig. > 0,05 maka H_0 diterima.

(2) Angka Sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

(Suliyanto, 2005:130).

Dan muncul angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*) pada tabel *Anti-image matrices* yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis setiap variabel.



BAB 4

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Kegiatan

Data Indeks Harga Konsumen yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pati, kemudian diolah dengan bantuan komputer, yaitu menggunakan program SPSS 12.00, sehingga diperoleh analisis pada proses analisis faktor sebagai berikut.

4.1.1 Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan untuk analisis lebih lanjut.

Menguji variabel-variabel yang telah ditentukan untuk analisis lebih lanjut dengan menggunakan *Bartlett's test of sphericity* serta mengukur *MSA (Measure of Sampling Adequacy)*. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS 12.00 for windows release*, maka diperoleh output sebagai berikut.

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,611
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	150,856
	df	45
	Sig.	,000

Dari tabel output *KMO and Bartlett's test*, terlihat bahwa angka *KMO and Bartlett's test* adalah 0,611 dengan nilai signifikan adalah 0,000. Oleh karena angka tersebut sudah di atas 0,5 dan signifikansi juga di bawah 0,05 (0,000

<0,05), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dan sampel sudah memadai untuk dianalisis uji lanjut.

Anti-image Matrices

	TELUR	LEMAK	BHN_BAKAR	BRNG_PIBADI	TRANSP_ORTASI	DAGING	KACANG2AN	IKAN_DIAWETKAN	PADI	JASA_KEUANGN
Anti-image Covariance	TELUR .051	LEMAK .023	BHN_BAKAR .002	BRNG_PIBADI .007	TRANSP_ORTASI -.027	DAGING .019	KACANG2AN -.018	IKAN_DIAWETKAN -.011	PADI -.008	JASA_KEUANGN -.025
	LEMAK .023	LEMAK .027	BHN_BAKAR .000	BRNG_PIBADI .006	TRANSP_ORTASI -.013	DAGING .023	KACANG2AN -.016	IKAN_DIAWETKAN -.004	PADI .008	JASA_KEUANGN -.021
	BHN_BAKAR .002	BHN_BAKAR .000	BHN_BAKAR .003	BRNG_PIBADI -.002	TRANSP_ORTASI -.001	DAGING -.001	KACANG2AN .001	IKAN_DIAWETKAN -.003	PADI -.002	JASA_KEUANGN -.002
	BRNG_PIBADI .007	BRNG_PIBADI .006	BHN_BAKAR -.002	BRNG_PIBADI .004	TRANSP_ORTASI -.004	DAGING .009	KACANG2AN -.007	IKAN_DIAWETKAN -.002	PADI .004	JASA_KEUANGN -.005
	TRANSP_ORTASI -.027	TRANSP_ORTASI -.013	BHN_BAKAR -.001	BRNG_PIBADI -.004	TRANSP_ORTASI .175	DAGING -.024	KACANG2AN .013	IKAN_DIAWETKAN .003	PADI -.006	JASA_KEUANGN .006
	DAGING .019	DAGING .023	BHN_BAKAR -.001	BRNG_PIBADI .009	TRANSP_ORTASI -.024	DAGING .036	KACANG2AN -.022	IKAN_DIAWETKAN -.008	PADI .010	JASA_KEUANGN -.020
	KACANG2AN -.018	KACANG2AN -.016	BHN_BAKAR .001	BRNG_PIBADI -.007	TRANSP_ORTASI .013	DAGING -.022	KACANG2AN .017	IKAN_DIAWETKAN .005	PADI -.008	JASA_KEUANGN .016
	IKAN_DIAWETKAN -.011	IKAN_DIAWETKAN -.004	BHN_BAKAR -.003	BRNG_PIBADI -.002	TRANSP_ORTASI .003	DAGING -.008	KACANG2AN .005	IKAN_DIAWETKAN .007	PADI .000	JASA_KEUANGN .006
	PADI .008	PADI .008	BHN_BAKAR -.002	BRNG_PIBADI .004	TRANSP_ORTASI -.006	DAGING .010	KACANG2AN -.008	IKAN_DIAWETKAN .000	PADI .005	JASA_KEUANGN -.007
	JASA_KEUANGN -.025	JASA_KEUANGN -.021	BHN_BAKAR -.002	BRNG_PIBADI -.005	TRANSP_ORTASI .006	DAGING -.020	KACANG2AN .016	IKAN_DIAWETKAN .006	PADI -.007	JASA_KEUANGN .021
Anti-image Correlation	TELUR .636 ^a	LEMAK .626	BHN_BAKAR .184	BRNG_PIBADI .486	TRANSP_ORTASI -.290	DAGING .435	KACANG2AN -.598	IKAN_DIAWETKAN -.593	PADI .482	JASA_KEUANGN -.758
	LEMAK .626	LEMAK .564 ^a	BHN_BAKAR .032	BRNG_PIBADI .589	TRANSP_ORTASI -.192	DAGING .745	KACANG2AN -.743	IKAN_DIAWETKAN -.331	PADI .709	JASA_KEUANGN -.872
	BHN_BAKAR .184	BHN_BAKAR .032	BHN_BAKAR .842 ^a	BRNG_PIBADI -.542	TRANSP_ORTASI -.027	DAGING -.047	KACANG2AN .150	IKAN_DIAWETKAN -.542	PADI -.593	JASA_KEUANGN -.210
	BRNG_PIBADI .486	BRNG_PIBADI .589	BHN_BAKAR -.542	BRNG_PIBADI .518 ^a	TRANSP_ORTASI -.148	DAGING .742	KACANG2AN -.834	IKAN_DIAWETKAN -.325	PADI .930	JASA_KEUANGN -.553
	TRANSP_ORTASI -.290	TRANSP_ORTASI -.192	BHN_BAKAR -.027	BRNG_PIBADI -.148	TRANSP_ORTASI .927 ^a	DAGING -.306	KACANG2AN .240	IKAN_DIAWETKAN .098	PADI -.193	JASA_KEUANGN .105
	DAGING .435	DAGING .745	BHN_BAKAR -.047	BRNG_PIBADI .742	TRANSP_ORTASI -.306	DAGING .576 ^a	KACANG2AN -.860	IKAN_DIAWETKAN -.531	PADI .697	JASA_KEUANGN -.716
	KACANG2AN -.598	KACANG2AN -.743	BHN_BAKAR .150	BRNG_PIBADI -.834	TRANSP_ORTASI .240	DAGING -.860	KACANG2AN .502 ^a	IKAN_DIAWETKAN .452	PADI -.840	JASA_KEUANGN .813
	IKAN_DIAWETKAN -.593	IKAN_DIAWETKAN -.331	BHN_BAKAR -.542	BRNG_PIBADI -.325	TRANSP_ORTASI .098	DAGING -.531	KACANG2AN .452	IKAN_DIAWETKAN .754 ^a	PADI -.083	JASA_KEUANGN .511
	PADI .482	PADI .709	BHN_BAKAR -.593	BRNG_PIBADI .930	TRANSP_ORTASI -.193	DAGING .697	KACANG2AN -.840	IKAN_DIAWETKAN -.083	PADI .341 ^a	JASA_KEUANGN -.622
	JASA_KEUANGN -.758	JASA_KEUANGN -.872	BHN_BAKAR -.210	BRNG_PIBADI -.553	TRANSP_ORTASI .105	DAGING -.716	KACANG2AN .813	IKAN_DIAWETKAN .511	PADI -.622	JASA_KEUANGN .540 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari tabel output *Anti-Image Matrices*, khususnya pada angka korelasi yang bertanda a (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah) terlihat bahwa nilai MSA adalah sebagai berikut.

1. Pada variabel telur, susu dan hasilnya adalah 0,636.
2. Pada variabel lemak dan minyak adalah 0,564.
3. Pada variabel bahan bakar penerangan dan air adalah 0,842.
4. Pada variabel barang pribadi dan sandang lainnya adalah 0,518.
5. Pada variabel transportasi adalah 0,927.
6. Pada variabel daging dan hasilnya adalah 0,576.
7. Pada variabel kacang-kacangan adalah 0,502.
8. Pada variabel ikan diawetkan adalah 0,754.
9. Pada variabel padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya adalah 0,341.
10. Pada variabel jasa keuangan adalah 0,540.

Karena nilai MSA untuk variabel lemak dan minyak, bahan bakar penerangan dan air, barang pribadi dan sandang lainnya, jasa keuangan,

transportasi, kacang-kacangan, daging, telur, Ikan diawetkan sudah diatas 0,5, yang berarti variabel tersebut sudah bisa dianalisis lebih lanjut. Sedangkan ada 1 variabel yaitu variabel padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya mempunyai MSA dibawah 0,5, yang berarti variabel tersebut belum bisa dianalisis lebih lanjut. Sehingga variabel padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya harus dikeluarkan dan pengujian akan diulangi lagi.

Pengujian ulang dilakukan dengan cara membuang variabel yang memiliki nilai MSA kurang dari 0,5 yaitu variabel padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya dengan nilai MSA adalah 0,341. Setelah dilakukan pengujian ulang maka diperoleh output sebagai berikut.

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,671
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	120,659
	df	36
	Sig.	,000

Dari tabel output *KMO and Bartlett's test*, terlihat bahwa angka *KMO and Bartlett's test* adalah 0,671 dengan nilai signifikan adalah 0,000. Oleh karena angka tersebut sudah diatas 0,5 dan signifikansi juga dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dan sampel sudah memadai untuk dianalisis uji lanjut.

Anti-image Matrices

	TELUR	LEMAK	BHN BAKAR	BRNG PRIBADI	TRANSP ORTASI	DAGING	KACANG2AN	IKAN DIAWETKAN	JASA KEUANGN
Anti-image Covariance	TELUR	,067	,028	,012	,005	-,025	,011	-,026	-,014
	LEMAK	,028	,054	,013	-,010	-,008	,031	-,022	-,007
	BHN_BAKAR	,012	,013	,005	,000	-,005	,012	-,014	-,004
	BRNG_Pribadi	,005	-,010	,000	,027	,006	,016	-,011	-,009
	TRANSPORTASI	-,025	-,008	-,005	,006	,181	-,028	,015	,003
	DAGING	,011	,031	,012	,016	-,028	,071	-,046	-,015
	KACANG2AN	-,026	-,022	-,014	-,011	,015	-,046	,059	,014
	IKAN_DIAWETKAN	-,014	-,007	-,004	-,009	,003	-,015	,014	,007
	JASA_KEUANGN	-,032	-,034	-,012	,003	-,002	-,025	,031	,009
Anti-image Correlation	TELUR	,708 ^a	,460	,666	,119	-,229	,158	-,407	-,633
	LEMAK	,460	,638 ^a	,797	-,272	-,080	,497	-,386	-,780
	BHN_BAKAR	,666	,797	,600 ^a	,033	-,179	,634	-,797	-,737
	BRNG_Pribadi	,119	-,272	,033	,829 ^a	,087	,357	-,267	-,675
	TRANSPORTASI	-,229	-,080	-,179	,087	,958 ^a	-,244	,146	-,084
	DAGING	,158	,497	,634	,357	-,244	,684 ^a	-,707	-,662
	KACANG2AN	-,407	-,386	-,797	-,267	,146	-,707	,587 ^a	,707
	IKAN_DIAWETKAN	-,633	-,388	-,737	-,675	,084	-,662	,707	,636 ^a
	JASA_KEUANGN	-,668	-,780	-,917	,088	-,019	-,503	,685	,589

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Dari tabel output *Anti-Image Matrices*, khususnya pada angka korelasi yang bertanda a (arah diagonal dari kiri atas ke kanan bawah) terlihat bahwa nilai MSA adalah sebagai berikut.

1. Pada variabel telur, susu dan hasilnya adalah 0,708.
2. Pada variabel lemak dan minyak adalah 0,638.
3. Pada variabel bahan bakar penerangan dan air adalah 0,600.
4. Pada variabel barang pribadi dan sandang lainnya adalah 0,829.
5. Pada variabel transportasi adalah 0,958.
6. Pada variabel daging dan hasilnya adalah 0,684.
7. Pada variabel kacang-kacangan adalah 0,587.
8. Pada variabel ikan diawetkan adalah 0,636.
9. Pada variabel jasa keuangan adalah 0,571.

Karena nilai MSA untuk variabel lemak dan minyak, bahan bakar penerangan dan air, barang pribadi dan sandang lainnya, transportasi, kacang-kacangan, daging, telur, Ikan diawetkan, jasa keuangan sudah diatas 0,5, dengan demikian semua variabel tersebut bisa diprediksi dan dianalisis uji lanjut.

Melakukan proses inti pada analisis faktor

Melakukan proses inti pada analisis faktor yaitu menurunkan satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya.

1. *Comunalities*

	Initial	Extraction
TELUR	1,000	,758
LEMAK	1,000	,651
BHN_BAKAR	1,000	,928
BRNG_PIBADI	1,000	,655
TRANSPORTASI	1,000	,764
DAGING	1,000	,791
KACANG2AN	1,000	,634
IKAN_DIAWETKAN	1,000	,869
JASA_KEUANGN	1,000	,710

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Comunalities pada dasarnya adalah jumlah varian (bisa dalam prosentase) dari suatu faktor mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Angka *initial* disini untuk mengetahui varian dari suatu faktor dengan masing-masing variabel mempunyai angka 1 yang menunjukkan jumlah varians faktor tersebut. Sedangkan angka *extraction* adalah untuk mengetahui jumlah varians dari suatu faktor mula-mula yang bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Berdasarkan tabel *output comunalities* di atas maka dapat disimpulkan bahwa.

- (1) Untuk variabel telur, susu dan hasilnya angkanya adalah 0,758. Hal ini berarti sekitar 75,8% varians dari variabel telur, susu dan hasilnya bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- (2) Untuk variabel lemak dan minyak angkanya adalah 0,651. Hal ini berarti sekitar 65,1% varians dari variabel lemak dan minyak bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

- (3) Untuk variabel bahan bakar, penerangan dan air angkanya adalah 0,928. Hal ini berarti sekitar 92,8% varians dari variabel bahan bakar penerangan dan air bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- (4) Untuk variabel barang pribadi dan sandang lainnya angkanya adalah 0,655. Hal ini berarti sekitar 65,5% varians dari variabel barang pribadi dan sandang lainnya bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- (5) Untuk variabel transportasi angkanya adalah 0,764. Hal ini berarti sekitar 76,4 % varians dari variabel transportasi bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- (6) Untuk variabel daging angkanya adalah 0,791. Hal ini berarti sekitar 79,1% varians dari variabel daging dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- (7) Untuk variabel kacang-kacangan angkanya adalah 0,634. Hal ini berarti sekitar 63,4% varians dari variabel kacang-kacangan bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- (8) Untuk variabel ikan diawetkan angkanya adalah 0,869. Hal ini berarti sekitar 86,9% varians dari variabel ikan diawetkan bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.
- (9) Untuk variabel jasa keuangan angkanya adalah 0,710. Hal ini berarti sekitar 71,0% varians dari variabel Ikan diawetkan bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk.

Jadi dari analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin besar communalities sebuah variabel maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

2. Total Variance Explained

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6,760	75,113	75,113	6,760	75,113	75,113
2	,909	10,103	85,217			
3	,680	7,558	92,775			
4	,306	3,400	96,174			
5	,136	1,515	97,690			
6	,123	1,367	99,056			
7	,071	,784	99,840			
8	,012	,129	99,969			
9	,003	,031	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel output *Total Variance Explained*, ada 9 variabel (componen) yang dimasukkan dalam analisis faktor. Yakni variabel lemak dan minyak, bahan bakar penerangan dan air, barang pribadi dan sandang lainnya, transportasi, kacang-kacangan, daging, telur, Ikan diawetkan, dan jasa keuangan. Dengan masing-masing variabel mempunyai varians 1, maka total varians adalah $9 \times 1 = 9$.

(1) Jika 9 variabel diekstrak menjadi 1 faktor, maka:

$$6,760 / 9 \times 100\% = 75,113\%.$$

(2) Jika 9 variabel diekstrak menjadi 2 faktor, maka:

$$0,909 / 9 \times 100\% = 10,103\%.$$

(3) Total kedua faktor akan bisa menjelaskan $75,113\% + 10,103\%$ atau $85,217\%$ dari variabel ke 9 variabel asli tersebut.

Eigenvalues menunjukkan besarnya sumbangan dari faktor terhadap varian 9 variabel yang dianalisis. Hanya faktor dengan varian lebih besar dari satu yang dimasukkan dalam model. Dari tabel di atas terlihat bahwa hanya ada 1 faktor yang terbentuk, karena dengan 1 faktor, angka *eigenvalues*nya adalah

6,760 diatas 1. Namun untuk 2 faktor angka *eigenvalues*nya sudah dibawah 1, yakni 0,909. Sehingga proses *factoring* seharusnya berhenti pada satu faktor saja.

3. *Component Matrix*

Component Matrix

	Component 1
TELUR	,871
LEMAK	-,807
BHN_BAKAR	,963
BRNG_PIBADI	,809
TRANSPORTASI	,874
DAGING	,890
KACANG2AN	,796
IKAN_DIAWETKAN	,932
JASA_KEUANGN	,843

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

Setelah dilakukan bahwa satu faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat juga dalam tabel *component matrix*, menunjukkan distribusi kesembilan variabel tersebut pada satu faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loading*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variabel dengan komponen atau faktor.

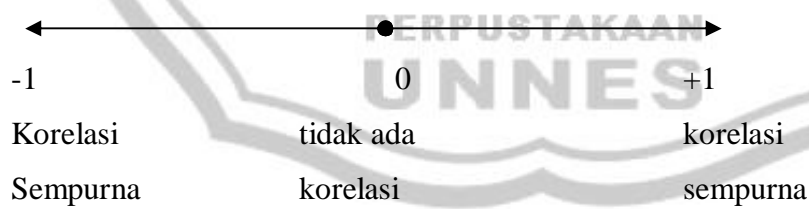
Proses penentuan variabel mana akan masuk ke faktor yang mana dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi pada setiap baris.

- (1) Korelasi antara variabel lemak dan minyak dengan komponen adalah -0,807 (korelasi kuat karena diatas 0,5).
- (2) Korelasi antara variabel bahan bakar penerangan dan air dengan komponen adalah 0,963 (korelasi kuat karena diatas 0,5).

- (3) Korelasi antara variabel barang pribadi dan sandang lainnya dengan komponen adalah 0,809 (korelasi kuat karena diatas 0,5).
- (4) Korelasi antara variabel transportasi dengan komponen adalah 0,874 (korelasi kuat karena diatas 0,5).
- (5) Korelasi antara variabel kacang-kacangan dengan komponen adalah 0,796 (korelasi kuat karena diatas 0,5).
- (6) Korelasi antara variabel daging dengan komponen adalah 0,890 (korelasi kuat karena diatas 0,5).
- (7) Korelasi antara variabel telur dengan komponen adalah 0,871 (korelasi kuat karena diatas 0,5).
- (8) Korelasi antara variabel Ikan diawetkan dengan komponen adalah 0,932 (korelasi kuat karena diatas 0,5).
- (9) Korelasi antara variabel jasa keuangan dengan komponen adalah 0,843 (korelasi kuat karena diatas 0,5).

Penafsiran korelasi, yaitu sebagai berikut.

Berkeaan dengan besaran angka, dengan rentang nilai korelasi:



Tanda negatif menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, sedangkan tanda positif menunjukkan arah hubungan yang sama (Santoso,S, 2006:273).

Pembahasan

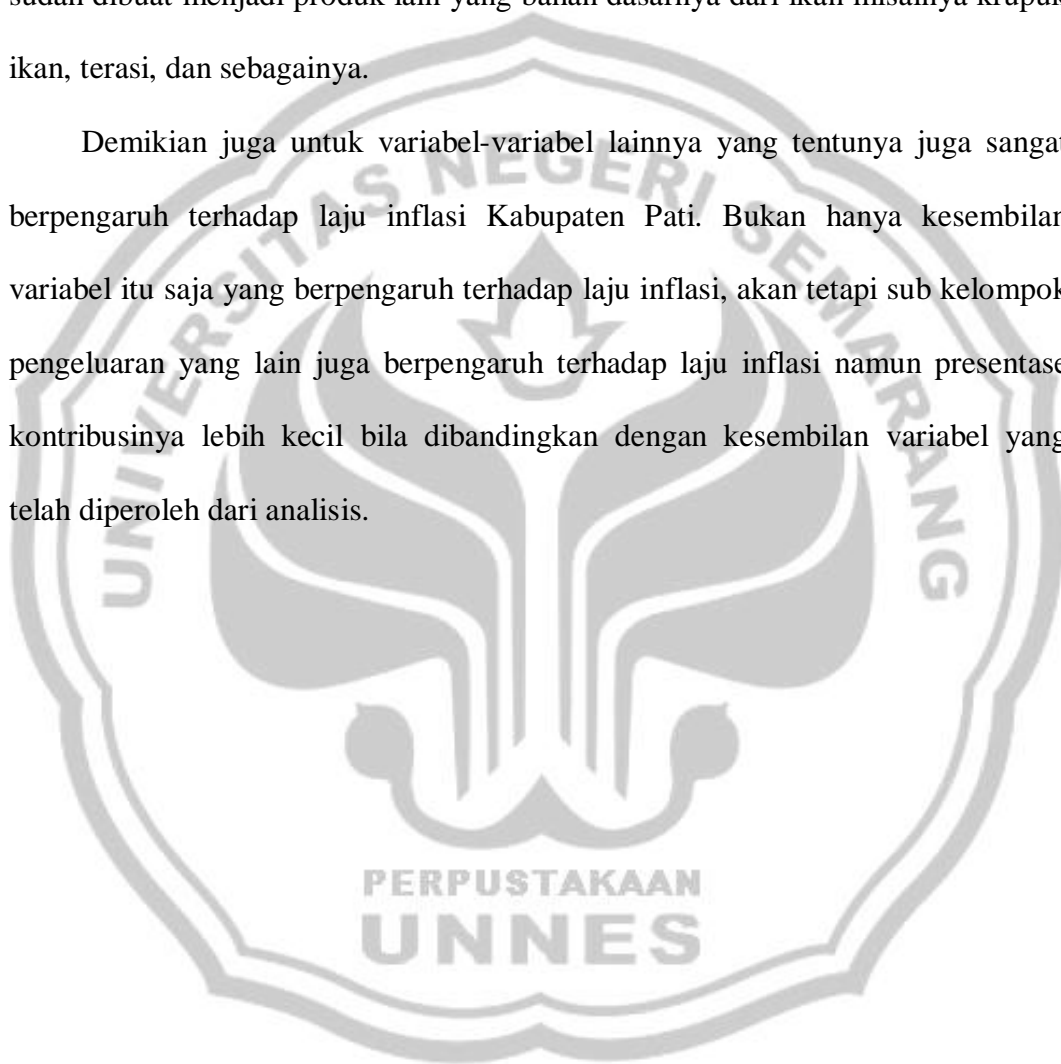
Berdasarkan penelitian beberapa variabel akan dikelompokkan menjadi beberapa faktor saja. Kemudian dari faktor-faktor akan menampilkan faktor mana yang paling dominan mempunyai pengaruh, ternyata semua variabel yang diteliti, hanya ada satu variabel yang bisa dihilangkan dan tidak layak dilakukan analisis lebih lanjut. Variabel yang dihilangkan adalah variabel padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya karena nilai MSA nya kurang dari 0,5 yaitu 0,341.

Setelah dilakukan analisis ternyata variabel-variabel yang berpengaruh terhadap laju inflasi dengan analisis faktor adalah variabel lemak dan minyak, variabel bahan bakar, penerangan dan air, variabel barang pribadi dan sandang lainnya, variabel transportasi, variabel kacang-kacangan, variabel daging, variabel ikan diawetkan, variabel telur, susu dan hasil-hasilnya, variabel jasa keuangan.

Sebagai contoh, variabel daging dan variabel telur, untuk wilayah Kabupaten Pati, banyak memelihara ternak untuk dimanfaatkan daging dan telur. Untuk variabel daging, jenis daging yang diusahakan adalah sapi potong, sapi perah, kerbau, kambing, domba, dan babi. Jumlah ternak meningkat untuk sapi potong tercatat sebesar 67.204 ekor, sapi perah sebanyak 273 ekor, kerbau sebanyak 2.843 ekor, kambing sebanyak 104.108 ekor, domba sebanyak 41.344 ekor, babi sebanyak 125 ekor, ayam ras sebanyak 211.428 ekor, dan ayam buras sebanyak 1.065.468 ekor. Sedangkan untuk variabel telur jumlah produksi telur di Kabupaten Pati dihasilkan oleh ayam buras dan ayam ras cukup besar, karena mengalami peningkatan di tahun 2008. Sehingga kedua variabel tersebut menunjukkan pengaruhnya terhadap laju inflasi cukup besar.

Variabel ikan diawetkan juga berpengaruh terhadap laju inflasi kabupaten Pati. Dikarenakan ikan hasil tangkapan nelayan dari laut, dan hasil tambak dipasarkan sudah dalam keadaan diawetkan antara lain dengan menggunakan es batu, ada yang sudah berupa gereh, pindang, presto, panggang, dan sebagian lagi sudah dibuat menjadi produk lain yang bahan dasarnya dari ikan misalnya krupuk ikan, terasi, dan sebagainya.

Demikian juga untuk variabel-variabel lainnya yang tentunya juga sangat berpengaruh terhadap laju inflasi Kabupaten Pati. Bukan hanya kesembilan variabel itu saja yang berpengaruh terhadap laju inflasi, akan tetapi sub kelompok pengeluaran yang lain juga berpengaruh terhadap laju inflasi namun presentase kontribusinya lebih kecil bila dibandingkan dengan kesembilan variabel yang telah diperoleh dari analisis.



BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil kegiatan dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel-variabel yang layak untuk dilakukan analisis lebih lanjut adalah variabel yang nilai MSAnya lebih dari 0,5 dan memiliki nilai korelasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan variabel yang lainnya yaitu; variabel lemak dan minyak (0,564), variabel bahan bakar, penerangan dan air (0,842), variabel barang pribadi dan sandang lainnya (0,518), variabel transportasi (0,927), variabel kacang-kacangan (0,502), variabel daging (0,576), variabel ikan diawetkan (0,754), variabel telur, susu dan hasilnya (0,636), variabel jasa keuangan (0,540) dibandingkan dengan variabel padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya (0,341).
2. Variabel-variabel yang layak untuk dihilangkan adalah variabel yang nilai MSAnya kurang dari 0,5 dan nilai korelasi lebih kecil dibandingkan dengan variabel yang lainnya yaitu variabel padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya (0,341) dibandingkan dengan variabel lemak dan minyak (0,564), variabel bahan bakar, penerangan dan air (0,842), variabel barang pribadi dan sandang lainnya (0,518), variabel transportasi (0,927), variabel kacang-kacangan (0,502), variabel daging (0,576), variabel ikan diawetkan (0,754), variabel telur, susu dan hasilnya (0,636), serta variabel jasa keuangan (0,540) .

3. Sub kelompok pengeluaran yang paling tinggi kontribusinya terhadap laju inflasi kabupaten Pati tahun 2008 adalah sub kelompok pengeluaran bahan bakar, penerangan dan air.
4. Variabel yang layak untuk analisis lebih lanjut adalah variabel lemak dan minyak, variabel bahan bakar, penerangan dan air, variabel barang pribadi dan sandang lainnya, variabel transportasi, variabel kacang-kacangan, variabel daging, variabel ikan diawetkan, variabel telur, susu dan hasilnya, serta variabel jasa keuangan, sedangkan variabel yang layak untuk dihilangkan adalah variabel padi-padian, umbi-umbian dan hasilnya. Sub kelompok pengeluaran yang paling berpengaruh terhadap laju inflasi adalah sub kelompok pengeluaran bahan bakar, penerangan dan air.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan dan simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah Kabupaten Pati sebaiknya merencanakan dengan matang dan mengeluarkan program-program kerja agar 35 sub-sub kelompok pengeluaran, khususnya pada sub-sub kelompok pengeluaran; lemak dan minyak, bahan bakar, penerangan dan air, barang pribadi dan sandang lainnya, transportasi, kacang-kacangan, daging, ikan diawetkan, telur, susu dan hasilnya, jasa keuangan tidak mengalami inflasi yang besar dan berkelanjutan untuk tahun berikutnya.

2. Pemerintah Kabupaten Pati perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap sub kelompok pengeluaran bahan bakar, penerangan dan air karena sub kelompok ini mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap laju inflasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2003. *Pedoman Penyusunan Diagram Timbang dan Pengolahan Indeks Harga Konsumen*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- 2008. *Kabupaten Pati Dalam Angka 2008*. Pati: Badan Pusat Statistik.
- 2009. *Inflasi Kabupaten Pati Desember 2008*. Pati: Badan Pusat Statistik.
- Joeharno. 2008. <http://blogjoeharno.blogspot.com/2008/01/tutorial-spss-15-bagian-2.html>.(diakses 15/01/2008)
- Retno. 2008. *Perhitungan Indeks Harga Konsumen dan Laju Inflasi Kabupaten Batang Maret 2008*. Unnes.
- Santoso, S. 2003. *Buku Latihan SPSS Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- . ----- 2006. *Menguasai SPSS 14 di Era Reformasi*. Jakarta: Elex Medi Komputindo.
- Suliyanto. 2005. *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Supranto, J. 2004. *Analisis Multivariat Arti dan Interpretasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Warwono, J. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS 13*. Yogyakarta: Andi.



**ANALISIS FAKTOR INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)
PADA SUB-SUB KELOMPOK PENGELUARAN YANG
MEMPENGARUHI LAJU INFLASI KABUPATEN PATI
TAHUN 2008**

tugas akhir
disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Ahli madya
Prodi Statistika Terapan dan Komputasi

oleh
Fitri Zulaikah

PERPUSTAKAAN
UNNES
4151306023

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

IHK SUB-SUB KELOMPOK PENGELUARAN KABUPATEN PATI 2008

JENIS	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
KP.Bhn_Makanan												
SubK.PADI	182.65	170.22	155.00	154.87	167.51	167.55	170.88	171.32	174.51	176.85	176.85	179.89
SubK.DAGING	144.87	150.38	150.29	150.20	153.83	160.82	165.39	186.51	198.73	202.06	194.44	169.35
SubK.IKANS	128.38	130.83	135.01	133.89	132.77	132.07	138.55	147.54	153.43	153.67	152.90	156.21
SubK.IKAND	161.88	166.63	175.53	175.53	175.53	174.97	179.88	182.06	182.06	184.81	184.81	188.31
SubK.TELUR	157.94	161.77	167.36	176.83	176.04	179.32	185.68	189.74	191.19	194.43	179.68	181.01
SubK.SAYURAN	132.78	137.47	163.98	164.22	164.66	148.12	148.64	138.58	134.58	143.26	161.61	164.41
SubK.KACANG2AN	190.06	190.06	189.24	189.24	189.40	189.55	189.73	190.52	192.41	191.76	191.70	193.02
SubK.BUAH2AN	133.11	136.47	143.04	149.27	150.04	146.32	150.65	157.70	157.67	161.13	164.47	167.49
SubK.BUMBU	141.11	164.09	173.19	170.07	167.04	160.12	166.97	131.01	121.74	124.85	132.32	136.16
SubK.LEMAK	222.33	253.98	263.04	245.23	254.18	245.26	237.47	214.76	214.19	181.96	190.91	187.33
SubK.BAHANMAK	120.56	120.56	104.04	94.14	94.14	98.55	99.90	102.12	106.55	106.55	104.34	107.63
KP.Bhn_MakJdRt												
SubK.MAKANANJ	148.61	149.22	155.23	156.09	156.49	156.49	158.65	159.13	165.79	166.25	166.27	166.92
SubK.MINUM	145.62	146.01	148.97	152.55	152.62	151.84	154.88	154.88	154.09	155.33	154.54	156.11
SubK.TEMBAKAU	138.26	138.26	138.26	139.70	140.28	140.49	144.69	144.69	144.69	144.95	144.95	144.96
KP.Perumahan												
SubK.BIAYA	140.55	142.24	143.56	143.86	149.92	152.79	157.02	159.85	159.96	160.78	161.11	161.63
SubK.BAHANBAK	205.25	208.15	210.75	210.81	219.52	219.52	224.13	228.93	229.31	235.12	236.57	246.50
SubK.PERLENGKAP	100.66	102.57	102.90	102.11	102.20	104.53	104.70	105.62	105.66	106.47	106.50	106.61
SubK.PENYELENG	152.49	152.49	160.26	169.46	169.84	170.22	173.87	173.87	173.89	175.02	174.85	174.85
KP.Sandang												
SubK.SANDANGL	110.12	111.48	112.19	112.19	112.95	113.20	113.41	113.45	113.86	114.19	113.37	113.19
SubK.SANDANGW	106.02	106.10	106.59	106.21	104.99	106.12	106.45	106.73	107.28	107.56	107.09	107.44
SubK.SANDANGA	135.69	139.70	140.52	140.64	142.14	144.02	144.76	145.48	146.20	146.85	147.10	149.83
SubK.BARANGPRI	174.08	186.85	206.44	206.44	202.31	202.39	202.46	210.30	210.22	210.61	214.42	227.93
KP.Kesehatan												
SubK.JSAKES	112.85	112.85	112.85	112.85	112.85	113.32	113.35	113.35	113.35	114.03	114.53	114.53
SubK.OBAT2AN	161.30	166.55	166.55	166.55	167.33	167.33	170.45	170.45	170.54	181.04	181.04	181.04

SubK.JASAPERW	149.74	149.74	149.74	149.74	166.63	166.63	166.63	166.63	166.63	166.63	166.63	166.63	
SubK.PERAWATAN	121.79	121.79	121.79	130.25	132.96	135.18	132.86	132.86	132.86	132.86	132.09	131.98	131.70
KP.Pendidikan													
SubK.JASAPEND	120.41	120.85	120.85	120.85	120.85	120.85	120.85	144.78	144.78	144.78	144.78	144.78	149.57
SubK.KURSUS	135.01	135.01	135.01	135.01	135.01	135.01	135.01	135.01	135.01	135.01	135.01	149.86	149.86
SubK.PERLENGPN	128.59	134.88	134.65	134.99	134.99	137.89	137.89	141.04	141.55	141.55	141.55	142.98	152.71
SubK.REKREASI	101.26	101.83	98.72	98.71	98.62	98.62	98.49	98.49	98.49	98.49	98.62	98.43	97.98
SubK.OLAHRAGA	129.42	129.42	130.14	131.35	131.35	131.35	131.35	131.35	131.35	131.35	131.35	131.35	132.16
KP.Transportasi													
SubK.TRANSPTAS	170.54	170.54	170.54	170.54	171.02	210.33	210.33	210.33	210.33	210.33	210.26	210.44	203.26
SubK.KOMUNIKS	93.57	93.57	88.31	88.27	88.27	88.27	88.27	85.50	84.83	84.83	84.83	84.83	85.36
SubK.SARANA	137.66	138.45	139.61	139.61	141.57	141.57	142.36	146.12	146.12	146.12	145.18	145.18	145.18
SubK.JASAKEU	167.49	167.49	167.49	167.49	184.81	184.81	184.81	184.81	184.81	184.81	184.81	184.81	184.81



IHK SUB KELOMPOK PENGELUARAN YANG DISUSUN DARI BESAR SAMPAI TERKECIL

NO	SUB KELOMPOK	JANUARI	NO	SUB KELOMPOK	FEBRUARI	NO	SUB KELOMPOK	MARET	NO	SUB KELOMPOK	APRIL
1	LEMAK	222.33	1	LEMAK	253.98	1	LEMAK	263.04	1	LEMAK	245.23
2	BAHANBAK	205.25	2	BAHANBAK	208.15	2	BAHANBAK	210.75	2	BAHANBAK	210.81
3	KACANG2AN	190.06	3	KACANG2AN	190.06	3	BARANGPRI	206.44	3	BARANGPRI	206.44
4	PADI	182.65	4	BARANGPRI	186.85	4	KACANG2AN	189.24	4	KACANG2AN	189.24
5	BARANGPRI	174.08	5	TRANSPORTASI	170.54	5	IKAND	175.53	5	TELUR	176.83
6	TRANSPORTASI	170.54	6	PADI	170.22	6	BUMBU	173.19	6	IKAND	175.53
7	JASAKEU	167.49	7	JASAKEU	167.49	7	TRANSPORTASI	170.54	7	TRANSPORTASI	170.54
8	IKAND	161.88	8	IKAND	166.66	8	JASAKEU	167.49	8	BUMBU	170.07
9	OBAT2AN	161.30	9	OBAT2AN	166.55	9	TELUR	167.36	9	PENYELENG	169.46
10	TELUR	157.94	10	BUMBU	164.09	10	OBAT2AN	166.55	10	JASAKEU	167.46
11	PENYELENG	152.49	11	TELUR	161.77	11	SAYURAN	163.98	11	OBAT2AN	166.55
12	JASAPERW	149.74	12	PENYELENG	152.49	12	PENYELENG	160.26	12	SAYURAN	164.22
13	MAKANANJ	148.61	13	DAGING	150.38	13	MAKANANJ	155.23	13	MAKANANJ	156.09
14	MINUM	145.62	13	JASAPERW	149.74	14	PADI	155.00	14	PADI	154.87
15	DAGING	144.87	14	MAKANANJ	149.22	15	DAGING	150.29	15	MINUM	152.55
16	BIAYA	140.55	15	MINUM	146.01	16	JASAPERW	149.74	16	DAGING	150.20
17	BUMBU	141.11	16	BIAYA	142.24	17	MINUM	149.97	17	JASAPERW	149.74
18	TEMLAKAU	138.26	17	SANDANGA	139.70	18	BIAYA	143.56	18	BUAH2AN	149.27
19	SARANA	137.66	18	SARANA	138.45	19	BUAH2AN	143.04	19	BIAYA	143.86
20	SANDANGA	135.69	19	TEMLAKAU	138.26	20	SANDANGA	140.52	20	SANDANGA	140.64
21	KURSUS	135.01	20	SAYURAN	137.47	21	SARANA	139.61	21	TEMLAKAU	139.70
22	BUAH2AN	133.11	21	BUAH2AN	136.47	22	TEMLAKAU	138.26	22	SARANA	139.61
23	SAYURAN	132.78	22	KURSUS	135.01	23	IKANS	135.01	23	KURSUS	135.01
24	OLAHRAGA	129.42	23	PERLENGPAN PDDKN	134.88	23	KURSUS	135.01	24	PERLENGPAN PDDKN	134.99
25	PERLENGPANPDDKN	128.59	24	IKANS	130.83	24	PERLENGPAN PDDKN	134.65	25	IKANS	133.89

26	IKANS	128.38	25	OLAHRAGA	129.42	25	OLAHRAGA	130.14	26	OLAHRAGA	131.35
27	PERAWATAN	121.79	26	PERAWATAN	121.79	26	PERAWATAN	121.79	27	PERAWATAN	130.25
28	BAHANMAK	120.56	27	JASAPEND	120.85	27	JASAPEND	120.85	28	JASAPEND	120.85
29	JASAPEND	120.41	28	BAHANMAK	120.56	28	JASAKES	112.85	29	JASAKES	112.85
30	JASAKES	112.85	29	JASAKES	112.85	29	SANDANGL	112.19	30	SANDANGL	112.19
31	SANDANGL	110.12	30	SANDANGL	111.48	30	SANDANGW	106.59	31	SANDANGW	106.21
32	SANDANGW	106.02	31	PERLENGKPN RT	102.57	31	BAHANMAK	104.04	32	PERLENGKPN RT	102.11
33	REKREASI	101.26	32	SANDANGW	106.10	32	PERLENGKPN RT	102.90	33	REKREASI	98.71
34	PERLENGKPN RT	100.66	33	REKREASI	101.83	33	REKREASI	98.72	34	BAHANMAK	94.14
35	KOMUNIKS	93.57	34	KOMUNIKS	93.57	34	KOMUNIKS	88.31	35	KOMUNIKS	88.27

NO	SUB KELOMPOK	MEI	NO	SUB KELOMPOK	JUNI	NO	SUB KELOMPOK	JULI	NO	SUB KELOMPOK	AGUSTUS
1	LEMAK	254.18	1	LEMAK DAN MINYAK	245.26	1	LEMAK DAN MINYAK	237.47	1	BHN BAKAR	228.93
2	BAHANBAK	219.52	2	BHN BAKAR	219.52	2	BHN BAKAR	224.13	2	LEMAK DAN MINYAK	214.76
3	BARANGPRI	202.31	3	TRANSPORTASI	210.33	3	TRANSPORTASI	210.33	3	TRANSPORTASI	210.33
4	KACANG2AN	189.40	4	BRNG PRIBADI	202.39	4	BRNG PRIBADI	202.46	4	BRNG PRIBADI	210.30
5	JASAKEU	184.81	5	KACANG-KACANGANAN	189.55	5	KACANG-ACANGANAN	189.73	5	KACANG-KACANGANAN	190.52
6	TELUR	176.04	6	JASA KEU.	184.81	6	TELUR	185.68	6	TELUR	189.74
7	IKAND	175.53	7	TELUR	179.32	7	JASA KEU.	184.81	7	DAGING	186.51
8	TRANSPORTASI	171.02	8	IKANDIAWETKAN	174.97	8	IKANDIAWETKAN	179.88	8	JASA KEU.	184.81
9	PENYELENG	169.84	9	PENYELENGGARAAN RT	170.22	9	PENYELENGGARAAN RT	173.87	9	IKANDIAWETKAN	182.06
10	PADI	167.51	10	PADI	167.55	10	PADI	170.88	10	PENYELENGGARAAN RT	173.87
11	OBAT2AN	167.33	11	OBAT-OBATAN	167.33	11	OBAT-OBATAN	170.45	11	PADI	171.32
12	BUMBU	167.04	12	JASA PRWTN	166.63	12	BUMBU-BUMBUAN	166.97	12	OBAT-OBATAN	170.45
13	JASAPERW	166.63	13	DAGING	160.82	13	JASA PRWTN	166.63	13	JASA PRWTN	166.63
14	SAYURAN	164.66	14	BUMBU-BUMBUAN	160.12	14	DAGING	165.39	14	B TEMPAT TGGL	159.85
15	MAKANANJ	156.49	15	MAKNAN JADI	156.49	15	B TEMPAT TGGL	157.02	15	MAKNAN JADI	159.13
16	DAGING	153.83	16	B TEMPAT TGGL	152.79	16	MAKNAN JADI	158.65	16	BUAH-BUAHAN	157.70
17	MINUM	152.62	17	MINUMN YGTKD	151.84	17	MINUMN YGTKD	154.88	17	MINUMN YGTKD	154.88

18	BUAH2AN	150.04	18	SAYURAN	148.12	18	BUAH-BUAHAN	150.65	18	IKANSEGAR	147.54
19	BIAYA	149.92	19	BUAH-BUAHAN	146.32	19	SAYURAN	148.64	19	SARANA	146.12
20	SANDANGA	142.14	20	SANDANG ANAK	144.02	20	SANDANG ANAK	144.76	20	SANDANG ANAK	145.48
21	SARANA	141.57	21	SARANA	141.57	21	TEMBAKAU	144.69	21	JASA PDDKN	144.78
22	TEMBAKAU	140.28	22	TEMBAKAU	140.49	22	SARANA	142.36	22	TEMBAKAU	144.69
23	KURSUS	135.01	23	PERLENGKAPAN PDDKN	137.89	23	IKANSEGAR	138.55	23	PERLENGKAPAN PDDKN	141.04
24	PERLENGKPN PDDKN	134.99	24	PRWTN JSMN	135.18	24	PERLENGKAPAN PDDKN	137.89	24	SAYURAN	138.58
25	PERAWATAN	132.96	25	KURSUS-KURSUS	135.01	25	KURSUS-KURSUS	135.01	25	KURSUS-KURSUS	135.01
26	IKANS	132.77	26	IKANSEGAR	132.07	26	PRWTN JSMN	132.86	26	PRWTN JSMN	132.86
27	OLAHRAGA	131.35	27	OLAHRAGA	131.35	27	OLAHRAGA	131.35	27	OLAHRAGA	131.35
28	JASAPEND	120.85	28	JASA PDDKN	120.85	28	SANDANG LD	113.41	28	BUMBU-BUMBUNAN	131.01
29	SANDANGL	112.95	29	SANDANG LD	113.20	29	JASA KESEHATAN	113.35	29	SANDANG LD	113.45
30	JASAKES	112.85	30	JASAKES	113.35	30	JASA PDDKN	120.85	30	JASA KESEHATAN	113.35
31	SANDANGW	104.99	31	SANDANG WD	106.12	31	SANDANG WD	106.45	31	SANDANG WD	106.73
32	PERLENGKPN RT	102.20	32	PERLENGKPN RT	104.53	32	PERLENGKAPAN RT	104.70	32	PERLENGKAPAN RT	105.62
33	BAHANMAK	94.14	33	BHN MAKANAN L	98.55	33	BHN MAKANAN L	99.90	33	BHN MAKANAN L	102.12
34	REKREASI	98.62	34	REKREASI	98.62	34	REKREASI	98.49	34	REKREASI	98.49
35	KOMUNIKS	88.27	35	KOMUNIKASI	88.27	35	KOMUNIKASI	88.27	35	KOMUNIKASI	85.50

NO	SUB KELOMPOK	SEPTEMBER	NO	SUB KELOMPOK	OKTOBER	NO	SUB KELOMPOK	NOPEMBER	NO	SUB KELOMPOK	DESEMBER
1	BHN BAKAR	229.31	1	BHN BAKAR	236.57	1	BHN BAKAR	236.57	1	BHN BAKAR	246.5
2	LEMAK DAN MINYAK	214.19	2	BRNG PRIBADI	214.42	2	BRNG PRIBADI	214.42	2	BRNG PRIBADI	227.93
3	TRANSPORTASI	210.33	3	TRANSPORTASI	210.44	3	TRANSPORTASI	210.44	3	TRANSPORTASI	203.26
4	BRNG PRIBADI	210.22	4	DAGING	194.44	4	DAGING	194.44	4	KACANG-KACANGANAN	193.02
5	DAGING	198.73	5	KACANG-KACANGANAN	191.70	5	KACANG-KACANGANAN	191.70	5	IKANDIAWETKAN	188.31
6	KACANG-CANGANAN	192.41	6	LEMAK DAN MINYAK	190.91	6	LEMAK DAN MINYAK	190.91	6	LEMAK DAN MINYAK	187.33
7	TELUR	191.19	7	IKANDIAWETKAN	184.81	7	IKANDIAWETKAN	184.81	7	JASA KEU.	184.81

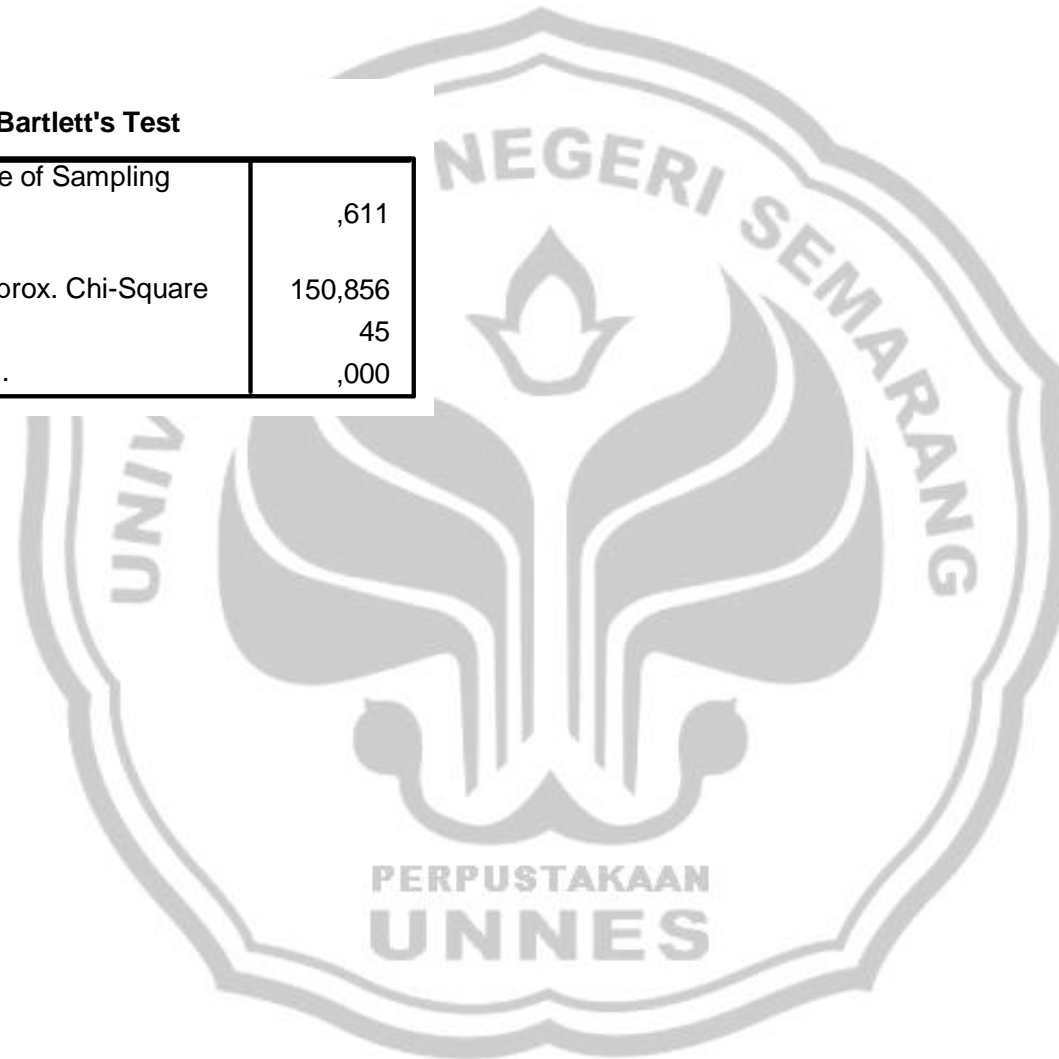
8	JASA KEU.	184.81	7	JASA KEU.	184.81	7	JASA KEU.	184.81	8	OBAT-OBATAN	181.04
9	IKANDIAWETKAN	182.06	8	TELUR	179.68	8	OBAT-OBATAN	181.04	9	TELUR	181.01
10	PADI	174.51	9	OBAT-OBATAN	181.04	9	TELUR	179.68	10	PADI	179.89
11	PENYELENGGARAAN RT	173.89	10	PADI	176.85	10	PADI	176.85	11	PENYELENGGARAAN RT	174.85
12	OBAT-OBATAN	170.54	11	PENYELENGGARAAN RT	174.85	11	PENYELENGGARAAN RT	174.85	12	DAGING	169.35
13	JASA PRWTN	166.63	12	JASA PRWTN	166.63	12	JASA PRWTN	166.63	13	BUAH-BUAHAN	167.49
14	MAKNAN JADI	165.79	13	MAKNAN JADI	166.27	13	MAKNAN JADI	166.27	14	MAKNAN JADI	166.92
15	B TEMPAT TGGL	159.96	14	BUAH-BUAHAN	164.47	14	BUAH-BUAHAN	164.47	15	JASA PRWTN	166.63
16	BUAH-BUAHAN	157.67	15	SAYURAN	161.61	15	SAYURAN	161.61	16	SAYURAN	164.41
17	MINUMN YGTKD	154.09	16	B TEMPAT TGGL	161.11	16	B TEMPAT TGGL	161.11	17	B TEMPAT TGGL	161.63
18	IKANSEGAR	153.43	17	MINUMN YGTKD	154.54	17	IKANSEGAR	152.90	18	IKANSEGAR	156.21
19	SANDANG ANAK	146.22	18	IKANSEGAR	152.90	18	MINUMN YGTKD	154.54	19	MINUMN YGTKD	156.11
20	SARANA	146.12	19	KURSUS-KURSUS	149.86	19	KURSUS-KURSUS	149.86	20	PERLENGKAPAN PDDKN	152.71
21	JASA PDDKN	144.78	20	SANDANG ANAK	147.10	20	SANDANGANK	147.10	21	KURSUS-KURSUS	149.83
22	TEMBAKAU	144.69	21	SARANA	145.18	21	SARANA	145.18	22	SANDANG ANAK	
23	PERLENGKAPAN PDDKN	141.55	22	TEMBAKAU	144.95	22	TEMBAKAU	144.95	23	JASA PDDKN	149.57
24	KURSUS-KURSUS	135.01	23	JASA PDDKN	144.78	23	JASA PDDKN	144.78	24	SARANA	145.18
25	SAYURAN	134.58	24	PERLENGKAPANPDDKN	142.98	24	PERLENKPN PDDKN	142.98	25	TEMBAKAU	144.96
26	PRWTN JSMN	132.86	25	BUMBU-BUMBUAN	132.32	25	BUMBU-BUMBUAN	132.32	26	BUMBU-BUMBUAN	136.16
27	OLAHRAGA	131.35	26	PRWTN JSMN	131.98	26	PRWTN JSMN	131.98	27	OLAHRAGA	132.16
28	BUMBU-BUMBUAN	121.74	27	OLAHRAGA	131.35	27	OLAHRAGA	131.35	28	PRWTN JSMN	131.7
29	SANDANG LD	113.86	28	JASA KESEHATAN	114.53	28	JASA KESEHATAN	114.53	29	JASA KESEHATAN	114.53
30	JASA KESEHATAN	113.35	29	SANDANG LD	113.37	29	SANDANG LD	113.37	30	SANDANG LD	113.19
31	SANDANG WD	107.28	30	SANDANG WD	107.09	30	SANDANG WD	107.09	31	BHN MAKANAN L	107.63
32	BHN MAKANAN L	106.55	31	BHN MAKANAN L	104.34	31	PERLENGKAPAN RT	106.50	32	SANDANG WD	107.44
33	PERLENGKAPAN RT	105.66	32	PERLENGKAPAN RT	106.50	32	BHN MAKANAN L	104.34	33	PERLENGKAPAN RT	106.61
34	REKREASI	98.49	33	REKREASI	98.43	33	REKREASI	98.43	34	REKREASI	97.98
35	KOMUNIKASI	84.83	34	KOMUNIKASI	84.83	34	KOMUNIKASI	84.83	35	KOMUNIKASI	85.36

IHK SUB-SUB KELOMPOK PENGELUARAN YANG BERKONTRIBUSI BESAR TAHUN 2008

LEMAK, SUSU	BAHANBAKAR, PENERANGAN	BARANG PRIBADI	TRANSPORTASI	DAGING	IKAN DIAWETKAN	TELUR	KACANG- KACANGAN	PADI, UMBI2AN	JASA KEUANGAN
222.33	205.25	174.08	170.54	144.87	161.88	157.94	190.06	182.65	167.49
253.98	208.15	186.85	170.54	150.38	166.63	161.77	190.06	170.22	167.49
263.04	210.75	206.44	170.54	150.29	175.53	167.36	189.24	155	167.49
245.23	210.81	206.44	170.54	150.2	175.53	176.83	189.24	154.87	167.49
254.18	219.52	202.31	171.02	153.83	175.53	176.04	189.4	167.51	184.81
245.26	219.52	202.39	210.33	160.82	174.97	179.32	189.55	167.55	184.81
237.47	224.13	202.46	210.33	165.39	179.88	185.68	189.73	170.88	184.81
214.76	228.93	210.3	210.33	186.51	182.06	189.74	190.52	171.32	184.81
214.19	229.31	210.22	210.33	198.73	182.06	191.19	192.41	174.51	184.81
181.96	235.12	210.61	210.26	202.06	184.81	194.43	191.76	176.85	184.81
190.91	236.57	214.42	210.44	194.44	184.81	179.68	191.7	176.85	184.81
187.33	246.5	227.93	203.26	169.35	188.31	181.01	193.02	179.89	184.81

Lampiran 4**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,611
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	150,856
	df	45
	Sig.	,000





Lampiran 5

Anti-image Matrices

	TELUR	LEMAK	BHN_BAKAR	BRNG_Pribadi	TRANSP ORTASI	DAGING	KACANG2AN	IKAN_ DIAWETKAN	PADI	JASA_ KEUANGN	
Anti-image Covaria	TELUR	,051	,023	,002	,007	-,027	,019	-,018	-,011	,008	-,025
	LEMAK	,023	,027	,000	,006	-,013	,023	-,016	-,004	,008	-,021
	BHN_BAKAR	,002	,000	,003	-,002	-,001	-,001	,001	-,003	-,002	-,002
	BRNG_Pribadi	,007	,006	-,002	,004	-,004	,009	-,007	-,002	,004	-,005
	TRANSPORTAS	-,027	-,013	-,001	-,004	,175	-,024	,013	,003	-,006	,006
	DAGING	,019	,023	-,001	,009	-,024	,036	-,022	-,008	,010	-,020
	KACANG2AN	-,018	-,016	,001	-,007	,013	-,022	,017	,005	-,008	,016
	IKAN_DIAWETK	-,011	-,004	-,003	-,002	,003	-,008	,005	,007	,000	,006
	PADI	,008	,008	-,002	,004	-,006	,010	-,008	,000	,005	-,007
	JASA_KEUANG	-,025	-,021	-,002	-,005	,006	-,020	,016	,006	-,007	,021
Anti-image Correlat	TELUR	,636 ^a	,626	,184	,486	-,290	,435	-,598	-,593	,482	-,758
	LEMAK	,626	,564 ^a	,032	,589	-,192	,745	-,743	-,331	,709	-,872
	BHN_BAKAR	,184	,032	,842 ^a	-,542	-,027	-,047	,150	-,542	-,593	-,210
	BRNG_Pribadi	,486	,589	-,542	,518 ^a	-,148	,742	-,834	-,325	,930	-,553
	TRANSPORTAS	-,290	-,192	-,027	-,148	,927 ^a	-,306	,240	,098	-,193	,105
	DAGING	,435	,745	-,047	,742	-,306	,576 ^a	-,860	-,531	,697	-,716
	KACANG2AN	-,598	-,743	,150	-,834	,240	-,860	,502 ^a	,452	-,840	,813
	IKAN_DIAWETK	-,593	-,331	-,542	-,325	,098	-,531	,452	,754 ^a	-,083	,511
	PADI	,482	,709	-,593	,930	-,193	,697	-,840	-,083	,341 ^a	-,622
	JASA_KEUANG	-,758	-,872	-,210	-,553	,105	-,716	,813	,511	-,622	,540 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Lampiran 6**KMO and Bartlett's Test**

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,671
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	120,659
	df	36
	Sig.	,000



Lampiran 7

Anti-image Matrices

	TELUR	LEMAK	BHN_BAKAR	BRNG_Pribadi	TRANSP ORTASI	DAGING	KACANG2AN	IKAN_ DIAWETKAN	JASA_ KEUANGN
Anti-image Covari: TELUR	,067	,028	,012	,005	-,025	,011	-,026	-,014	-,032
LEMAK	,028	,054	,013	-,010	-,008	,031	-,022	-,007	-,034
BHN_BAKAR	,012	,013	,005	,000	-,005	,012	-,014	-,004	-,012
BRNG_Pribadi	,005	-,010	,000	,027	,006	,016	-,011	-,009	,003
TRANSPORTASI	-,025	-,008	-,005	,006	,181	-,028	,015	,003	-,002
DAGING	,011	,031	,012	,016	-,028	,071	-,046	-,015	-,025
KACANG2AN	-,026	-,022	-,014	-,011	,015	-,046	,059	,014	,031
IKAN_DIAWETKAN	-,014	-,007	-,004	-,009	,003	-,015	,014	,007	,009
JASA_KEUANGN	-,032	-,034	-,012	,003	-,002	-,025	,031	,009	,035
Anti-image Correl: TELUR	,708 ^a	,460	,666	,119	-,229	,158	-,407	-,633	-,668
LEMAK	,460	,638 ^a	,797	-,272	-,080	,497	-,386	-,388	-,780
BHN_BAKAR	,666	,797	,600 ^a	,033	-,179	,634	-,797	-,737	-,917
BRNG_Pribadi	,119	-,272	,033	,829 ^a	,087	,357	-,267	-,675	,088
TRANSPORTASI	-,229	-,080	-,179	,087	,958 ^a	-,244	,146	,084	-,019
DAGING	,158	,497	,634	,357	-,244	,684 ^a	-,707	-,662	-,503
KACANG2AN	-,407	-,386	-,797	-,267	,146	-,707	,587 ^a	,707	,685
IKAN_DIAWETKAN	-,633	-,388	-,737	-,675	,084	-,662	,707	,636 ^a	,589
JASA_KEUANGN	-,668	-,780	-,917	,088	-,019	-,503	,685	,589	,571 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Lampiran 8**Communalities**

	Initial	Extraction
TELUR	1,000	,758
LEMAK	1,000	,651
BHN_BAKAR	1,000	,928
BRNG_Pribadi	1,000	,655
TRANSPORTASI	1,000	,764
DAGING	1,000	,791
KACANG2AN	1,000	,634
IKAN_DIAWETKAN	1,000	,869
JASA_KEUANGN	1,000	,710

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Lampiran 9


Total Variance Explained

Componen	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	6,760	75,113	75,113	6,760	75,113	75,113
2	,909	10,103	85,217			
3	,680	7,558	92,775			
4	,306	3,400	96,174			
5	,136	1,515	97,690			
6	,123	1,367	99,056			
7	,071	,784	99,840			
8	,012	,129	99,969			
9	,003	,031	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.



Lampiran 10**Component Matrix^a**

	Component
	1
TELUR	,871
LEMAK	-,807
BHN_BAKAR	,963
BRNG_PIBADI	,809
TRANSPORTASI	,874
DAGING	,890
KACANG2AN	,796
IKAN_DIAWETKAN	,932
JASA_KEUANGN	,843

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

